

**Gerakan Serikat Tani Dalam Upaya Membangun
Kesejahteraan Kelompok (Studi Kasus Gerakan Serikat
Tani Simalingkar Bersatu Di Desa Simalingkar A
Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

Oleh:

DICKY RENALDI
1803090036

Program Studi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **DICKY RENALDI**
N.P.M : 1803090036
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **GERAKAN SERIKAT TANI DALAM UPAYA MEMBANGUN KESEJAHTERAAN KELOMPOK (STUDI KASUS GERAKAN SERIKAT TANI SIMALINGKAR BERSATU DI DESA SIMALINGKAR A KABUPATEN DELI SERDANG)**

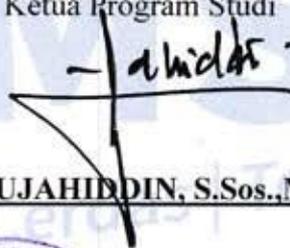
Medan, 11 September 2022

Dosen Pembimbing



SAHRAN SAPUTRA, S.Sos.,M.Sos.

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



H. MUJAHIDDIN, S.Sos.,M.SP

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP.

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **DICKY RENALDI**
N P M : 1803090036
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Rabu, 24 Agustus 2022
W a k t u : Pukul 08.30 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **H. MUJAHIDDIN, S.Sos.M.SP**
PENGUJI II : **Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP**
PENGUJI III : **SAHRAN SAPUTRA, S.Sos.,M.Sos**

ahich
(.....)
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP


Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos.,M.I.Kom



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya **DICKY RENALDI**, NPM 1803090036, menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Saya yang menyadari bahwa memalsukan Karya Ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh Undang-Undang termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu, atau memplagiat, meniplak dan mengambil karya orang lain adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, ciplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi berupa:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan pemberian ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 30 Agustus 2022

Yang menyatakan



Handwritten signature of Dicky Renaldi.

DICKY RENALDI

**Gerakan Serikat Tani Dalam Upaya Membangun Kesejahteraan
Kelompok (Studi Kasus Gerakan Serikat Tani Simalingkar
Bersatu Di Desa Simalingkar A Kabupaten Deli Serdang)**

DICKY RENALDI
1803090036

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang gerakan sosial yang dilakukan Serikat Tani Simalingkar Bersatu dalam upaya membangun kesejahteraan kelompok. Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan suatu permasalahan dalam bentuk pertanyaan untuk mengetahui dan menganalisis gerakan serikat tani dalam upaya membangun kesejahteraan kelompok Serikat Tani Simalingkar Bersatu di Desa Simalingkar A Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan polarisasi gerakan sosial Serikat Tani Simalingkar Bersatu tergolong kedalam gerakan sosial lama, dengan merujuk ciri-ciri gerakan sosial lama yakni memiliki struktur organisasi, memiliki identitas yang jelas, memiliki dasar pemikiran, dan perlawanan kelas. Kemudian, capaian kesejahteraan kelompok Serikat Tani Simalingkar Bersatu setelah melakukan gerakan sosial belum mencapai pada kesejahteraan kelompok, faktor tersebut dikarenakan tidak adanya lahan pertanian sehingga tidak memiliki pendapatan, tidak adanya jaminan sosial terkait kesehatan para petani, tidak mendapatkan bantuan pendidikan serta sarana pendidikan hanya terdapat sekolah dasar, dan tidak memiliki rumah.

Kata Kunci: Serikat Tani Simalingkar Bersatu, Gerakan Sosial, Kesejahteraan Kelompok

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam juga penulis persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawa kita semua dari Zaman Jahilliyah hingga sekarang pada zaman yang terang berderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Gerakan Serikat Tani Dalam Upaya Membangun Kesejahteraan Kelompok (Studi Kasus Gerakan Serikat Tani Simalingkar Bersatu Di Desa Simalingkar A Kabupaten Deli Serdang)”**, sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ProdiKesejahteraan Sosial.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan membantu penulisan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.

Untuk yang istimewa kedua orangtua penulis Bapak Misno dan Ibu Zuriyah terimakasih untuk semua doa dan kasih sayang tulus yang tak ternilai harganya, yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan perhatiannya,

serta telah bersusah payah membesarkan dan membiayai studi penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membimbing, mendidik penulis selama proses belajar.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing, mendidik, mendukung, dan memberikan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam proses belajar.
7. Bapak Ibu dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Kessos yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.
8. Bapak Ibu Petani yang tergabung kedalam Serikat Tani Simalingkar Bersatu

yang sudah memberikan izin penelitian terhadap penulis. Sehingga penulis dapat dengan mudahnya melakukan penelitian. Semoga yang selama ini diperjuangkan dapat membuahkan hasil.

9. Keluarga Besar Program Studi Kesejahteraan Sosial Stambuk 2018 terutama kelas pagi atas doa dan dukungannya kepada penulis, dan terus semangat kepada teman-teman yang sedang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan studinya. Semoga dapat sukses dikemudian hari.

Medan. 20 September 2022

DICKY RENALDI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS	9
2.1 Konflik Pertanahan/Agraria.....	9
2.2 Gerakan Sosial.....	10
2.2.1 Gerakan Sosial: Penjelasan Singkat	10
2.2.2 Model Gerakan Sosial	15
2.2.3 Perbedaan Gerakan Sosial Lama – Gerakan Sosial Baru.....	16
2.2.4 Gerakan Sosial Lama	17
2.2.5 Gerakan Petani	19
2.3 Kesejahteraan	20
2.3.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial	20
2.3.2 Tujuan Kesejahteraan Sosial	21
2.3.3 Fungsi Kesejahteraan Sosial	22
2.3.4 Indikator Kesejahteraan Sosial.....	23
2.4 Kesejahteraan Kelompok	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Kerangka Konsep	26
3.3 Definisi Konsep.....	27

3.4	Kategorisasi Penelitian	28
3.5	Informan atau Narasumber	29
3.6	Teknik Pengumpulan Data	30
3.7	Teknik Analisa Data	30
3.8	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.9	Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		34
4.1	Polarisasi Gerakan Sosial Serikat Tani Simalingkar Bersatu.....	34
4.2	Capaian Kesejahteraan Kelompok Serikat Tani Simalingkar Bersatu ...	44
BAB V PENUTUP.....		56
5.1	Kesimpulan.....	56
5.2	Saran	56
Daftar Pustaka.....		58
Lampiran 1.		63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka konsep	27
Gambar 3. 2 Lokasi Penelitian	32
Gambar 4. 1 Gapura Identitas	41
Gambar 4. 2 Bentuk Perlawanan Kelas.....	44
Gambar 4. 3 Petani Membuka Kemiri	47

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	29
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal oleh dunia sebagai negara agraris. Karena kebanyakan penduduk di Indonesia bekerja dibidang pertanian. Menurut data Badan Pusat Statistik dalam sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia yang bekerja per Agustus 2020 sebanyak 128,45 juta orang. Dari angka tersebut, terbanyak bekerja di sektor pertanian dengan 38,23 juta orang tenaga kerja atau sekitar 29,76 % (Mutia Annur, 2020). Dapat disimpulkan bahwa bekerja sebagai petani masih menjadi unggulan hingga saat ini di Indonesia, dan lahan pertanian menjadi sangat penting keberadaannya untuk para petani. Agar dapat terus menerus membuka lapangan kerja, dan dapat bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan sehingga tercipta kesejahteraan bagi para petani.

Menurut Ariani (2010) bahwasanya sektor pertanian dapat memenuhi kebutuhan keluarganya baik untuk kebutuhan pangan, sandang, maupun papan. Hal ini sejalan dengan pengertian kesejahteraan, kesejahteraan sosial merupakan keadaan untuk memenuhi semua kebutuhan dari mulai material dan spiritual sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik dan layak tanpa adanya halangan apapun (Haryanto & Fitri, 2018). Sedangkan menurut Fachruddin dalam Kurnia Dwisari (2021) mengatakan bahwa kesejahteraan sosial

dapat memenuhi kebutuhannya, dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik.

Salah satu indikator kesejahteraan bagi para petani adalah kepemilikan lahan atau tanah, agar para petani dapat bercocok tanam serta mendapatkan hasil panen yang ditanamnya di lahan pertanian tersebut untuk keberlangsungan hidup para petani. Jika tidak adanya lahan pertanian maka petani tidak dapat memenuhi kebutuhannya, karena tidak ada perputaran ekonomi. Hal inilah yang mengakibatkan golongan petani berada pada golongan bawah, dan kondisinya tertindas.

Konflik agraria sering terjadi di Indonesia menyebabkan petani tidak dapat bercocok tanam. Bahkan menurut Sekretaris Jenderal Konsorsium Pembaruan Agraria (KPA) yaitu Dewi Sartika mengatakan pada tahun 2020 terjadi 241 kasus konflik agraria (Fadli, 2021). Agraria mempunyai beberapa definisi, menurut Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA) No. 5 tahun 1960, yaitu seluruh bumi, air, dan ruang angkasa, termasuk kekayaan alam yang terkandung didalamnya (Sari, 2017). Dalam hal ini, tanah salah satu bagian dari bumi, dan tergolong kategori agraria. Konflik agraria dalam hal pertanahan berarti perebutan tiang hidup manusia, artinya menyangkut dengan kesejahteraan para petani atau pemilik lahan (Amalia Rahmah & Soetarto, 2015).

Konflik agraria juga mengakibatkan munculnya kericuhan antara petani dengan pemerintah ataupun dengan pengusaha. Bahkan tahun 2020 Deputy Bidang Koordinasi Hukum dan Hak Asasi Manusia Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Sugeng Purnomo mengatakan terdapat 60%

konflik terkait tanah dari total laporan yang mereka terima. Tipologi konflik beragam, mulai dari konflik antar petani atau masyarakat, petani atau masyarakat dengan kelompok pemodal/perusahaan, maupun petani dengan Badan Usaha Milik Negara (Laia, 2021). Isu perselisihan mengakibatkan munculnya gerakan sosial oleh petani, karena adanya penggusuran yang sembarangan, ganti rugi, izin tempat, melakukan tanam paksa, pengambilan hak-hak adat, dan lain-lain.

Menurut Tarrow dalam Mardimin (2021) mendefinisikan gerakan sosial merupakan bentuk paling modern dari *contentious politic* (politik perseteruan), ketika warga negara atau masyarakat biasa berpengaruh, menggalang tindakan kolektif bersama guna melawan pemegang kebijakan, kelompok penguasa, dan musuh politiknya. Gerakan sosial terbagi dua model yakni: gerakan sosial lama, dan gerakan sosial baru. Gerakan sosial lama menekankan pada tindakan kolektif atas dominasi elit dan kapital, yang mengarah pada batas-batas kelas masyarakat industri untuk melawan pemilik modal atau kaum borjuis dalam hal ini, pengusaha dan pemerintah. Sedangkan gerakan sosial baru memiliki tindakan kolektif atas protes sosial seperti politik, ekonomi, kultural, dan lain-lain. Dari penjelasan mengenai gerakan sosial tersebut, para petani menghimpun massa guna melakukan tindakan kolektif, atas dasar protes sosial untuk melawan elit dan kapital yang menjadikan petani masuk kategori marginal. Menurut Rajendra Sigh (2010) gerakan petani memiliki sebuah tema yang mengangkat tentang kegagalan kebijakan *land reform* yang dilakukan oleh negara dan munculnya dominasi tanah yang dikuasai oleh kelas sosial tertentu di dalam masyarakat yang jumlahnya

minoritas. Mengakibatkan para petani tidak dapat memenuhi kebutuhannya, sehingga terganggunya kesejahteraan petani.

Desa Simalingkar A merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Memiliki kelompok tani yang bernama Serikat Tani Simalingkar Bersatu. Di Desa Simalingkar A ini terdapat konflik agraria atas HGU (Hak Guna Usaha) oleh petani simalingkar yang tergabung di dalam Serikat Tani Simalingkar Bersatu dengan pemerintah yakni PTPN II dengan luas lahan 854 hektar. Petani yang berada di Simalingkar A mempunyai pendapat bahwa lahan yang disengketakan oleh PTPN II, sudah diberikan kepada warga setempat kepemilikannya melalui SK Landreform yang dimiliki warga sejak 1982 dan sudah dipergunakan oleh warga selama puluhan tahun. Namun pada tahun 2009 keluar SHGU (Sertifikat Hak Guna Usaha) No. 171/2009. Dan pada tahun 2019 petani mengetahui bahwasanya lahan yang tadinya SHGU (Sertifikat Hak Guna Usaha) berubah menjadi SHGB (Sertifikat Hak Guna Bangunan) atas nama PTPN II yang diperuntukan untuk pembangunan perumahan yang bekerja sama dengan Perumahan Nasional (Perumnas) Sumatera Utara (Dewantoro, 2020).

Petani yang tergabung di dalam kelompok tani memiliki hal yang menarik dalam hal melakukan gerakan sosial antara lain: pada tanggal 25 september 2019 melakukan aksi di depan kantor Bupati Deli Serdang, DPRD Kabupaten Deli Serdang, dan BPN (Badan Pertanahan Nasional) Kabupaten Deli Serdang. Pada tanggal 26 juni hingga 8 agustus 2021 selama 48 hari melakukan aksi jalan kaki (*long march*) dari Simalingkar A menuju Istana Presiden Jakarta, bersama dengan

Serikat Tani Mencirim Bersatu. Aksi tersebut menuntut lahan untuk rumah warga, dan lahan untuk pertanian. Lahan pertanian tersebut digunakan untuk kesejahteraan kelompok tani. Agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan menghasilkan kesejahteraan.

Fenomena yang akan diangkat oleh peneliti, memiliki keterkaitan dengan dua penelitian terdahulu mengenai kondisi yang dialami oleh petani sehingga membentuk suatu kelompok atas dasar kondisi yang sama, yakni penelitian pertama dari Efraim Yudha Irawan, Wahyu Gunawan, Munandar Sulaeman, pada tahun 2022, dengan judul “Tahapan Gerakan Sosial Sidney Tarrow Dalam Kasus Serikat Petani Piondo Sulawesi Tengah” penelitian tersebut menyimpulkan gerakan yang dilakukan oleh Serikat Petani Piondo (SPP) adalah sebuah tindakan dari konflik antar petani dengan PT.kurnia Luwuk Sejati (KLS) dan PT Berkat Hutan Pusaka (BHP). Petani yang diambil lahan pertaniannya mengalami penurunan kualitas kehidupan sehari-hari dan terancam tidak dapat bertani lagi. Serikat Petani Piondo (SPP) adalah wadah bagi para petani untuk melakukan gerakan atau protes dalam melakukan perjuangan dan tempat untuk meningkatkan kapasitas anggotanya (Gunawan et al., 2022).

Penelitian kedua yang relevan, yakni penelitian yang dilakukan oleh Nanang Hasan Susanto, pada tahun 2015, berjudul “Gerakan Sosial Petani Desa Banjarnayar Dalam Memperjuangkan Lahan Pertanian”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kehadiran tanah untuk petani merupakan kebutuhan yang sangat vital. Gerakan perlawanan petani Banjarnayar sama halnya dengan yang

dikatakan Popkin (1979), yaitu ketika sebagian besar individu merasa dirugikan setelah melakukan tawar menawar dengan negara (Susanto, 2015).

Penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai gerakan sosial yang dibentuk atas dasar kondisi yang sama, untuk melakukan perubahan sosial. Namun, memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu hanya melihat konteks gerakan sosialnya saja, tanpa melihat kondisi kesejahteraan kelompok. Sedangkan, penelitian yang akan diteliti ini tidak hanya melihat gerakan sosialnya saja namun juga melihat kondisi kesejahteraan kelompok setelah melakukan gerakan sosial dengan memakai indikator kesejahteraan sosial menurut Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang sudah dijelaskan diatas. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengidentifikasi lebih dalam terkait fenomena tersebut. Dalam hal ini, peneliti mengangkat topik penelitian yang berjudul Gerakan Serikat Tani Dalam Upaya Membangun Kesejahteraan Kelompok (Studi Kasus Gerakan Serikat Tani Simalingkar Bersatu Di Desa Simalingkar A Kabupaten Deli Serdang).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah terkait penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan Serikat Tani Simalingkar Bersatu dalam melakukan gerakan sosial?
2. Bagaimana kondisi kesejahteraan kelompok Serikat Tani Simalingkar Bersatu setelah melakukan gerakan sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan suatu permasalahan dalam bentuk pertanyaan untuk mengetahui dan menganalisis gerakan serikat tani dalam upaya membangun kesejahteraan kelompok Serikat Tani Simalingkar Bersatu di Desa Simalingkar A Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam aspek teoritis peneliti mengharapkan dapat menambah wawasan terkait bahan referensi mengenai gerakan sosial, dan kesejahteraan kelompok.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai bahan rujukan untuk membuat kebijakan terkait konflik agraria yang dialami antara petani simalingkar dengan PTPN II.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini berisi kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu yang memaparkan teori-teori dari hasil penelitian yang relevan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta deskripsi ringkas objek penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang penyajian data dan analisis data dari hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini memuat kesimpulan yang diambil dari permasalahan yang telah dibahas dan saran-saran sebagai masukan agar dapat membantu objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Konflik Pertanahan/Agraria

Konflik pertanahan merupakan konflik yang timbul akibat hubungan orang atau kelompok yang bersangkutan dengan masalah bumi dan kekayaan alam yang ada di atas permukaan bumi, ataupun di dalam perut bumi (Zakie, 2016). Secara mikro konflik timbul dikarenakan adanya perbedaan nilai (*culture*), perbedaan tafsir informasi, data, gambaran obyektif konflik, dan perbedaan kepentingan ekonomi yang terlihat pada kesenjangan struktural pemilikan tanah (Nurdin, 2018). Menurut pandangan sosiologi Marx, konflik agraria yang tersebar di Indonesia sejak masuknya bangsa eropa yang dipahami sebagai sengketa cara produksi yang terkandung pada formasi sosial kapitalis, konflik agraria determinasi konflik cara produksi dengan subsisten alat produksi tanah diambil alih oleh pemerintah ataupun swasta guna usaha komersial (Taib, 2010). Sedangkan menurut Christoper dalam Nurdin (2018) akar permasalahan pertanahan secara garis besar dimunculkan oleh hal-hal berikut: konflik kepentingan, konflik struktural, konflik nilai, konflik hubungan, dan konflik data. Konflik ini menyebabkan perampasan lahan yang mengakibatkan tidak adanya lahan produksi, seperti yang dikatakan oleh Siregar (2018) perampasan lahan pertanian untuk program pembangunan berkelanjutan mengakibatkan terjadinya krisis pangan, karena tidak adanya lahan pertanian untuk produksi.

Menurut Bernhard Limbong dalam Zakie (2016) penyebab umum timbulnya konflik pertanahan dikelompokkan oleh dua faktor, yaitu

1. faktor hukum.

Akar konfliknya, yakni tumpang tindihnya peraturan, dan tumpang tindih peradilan.

2. Faktor non hukum.

Akar konfliknya, yakni tumpang tindih penguasaan tanah, nilai ekonomis tanah tinggi, kesadaran masyarakat meningkat, tanah tetap penduduk bertambah, kemiskinan.

Konflik agraria yang terjadi di Desa Simalingkar A antara petani yang tergabung ke dalam Serikat Tani Simalingkar Bersatu dengan pemerintah yakni PTPN II memperebutkan hak kuasa tanah yang dianggap oleh petani bahwasanya tanah tersebut sudah milik masyarakat melalui *land reform* 1982. Namun pada tahun 2009 keluar SHGU PTPN II, dan pada tahun 2019 keluar SHGB PTPN II yang digunakan untuk pembangunan perumahan nasional. Hal tersebut yang menjadi determinasi konflik yang mana tanah sebagai alat produksi dikuasai oleh pemerintah, yakni PTPN II.

2.2 Gerakan Sosial

2.2.1 Gerakan Sosial: Penjelasan Singkat

Secara umum, pengertian gerakan sosial adalah suatu aktifitas dalam suatu tindakan kolektif untuk melakukan perubahan. Hal ini sejalan dengan pengertian

yang dikemukakan oleh Michael Ussem salah satu peneliti gerakan sosial. Michael Ussem mengartikan, gerakan sosial adalah tindakan kolektif organisasi yang dimaksudkan untuk melakukan perubahan sosial. Sama halnya dengan Michael Ussem, John McCarthy dan Mayerd Zald mengartikan gerakan sosial sebagai upaya terorganisasi untuk mengadakan perubahan distribusi berbagai hal yang bernilai sosial, dikutip oleh Fauzi dalam (Mardimin, 2021)

Berbeda dengan Tarrow dalam (Mardimin, 2021), Tarrow mendefinisikan gerakan sosial merupakan bentuk paling modern dari *conthentious politic* (politik perseteruan), ketika warga negara atau masyarakat biasa berpengaruh, menggalang kekuatan kolektif bersama guna melawan pemegang kebijakan, kelompok penguasa, dan musuh politiknya. Kemudian Tarrow (1994) menjelaskan juga bahwa dalam menghimpun gerakan sosial tidak membutuhkan sumber daya yang banyak atau besar, melainkan dari orang yang biasa dan kecil turut ikut serta berbicara, menyemangati, dan ikut menyanyikan yel-yel atau lagu sudah terhimpun dan tergabung ke dalam gerakan sosial.

Lahirnya gerakan sosial dikarenakan adanya kebangkitan opini massa yang ditujukan kepada lembaga sentral, sebagai bentuk usaha untuk melahirkan perubahan pada struktur makro atau mikro dari lembaga-lembaga sentral tersebut (Lofland, 1985). Menurut Mardimin (2021) berpendapat bahwa gerakan sosial adalah keseluruhan aksi sebagai reaksi atas aksi-aksi yang dinilai tidak adil, menindas, dan memiskinkan baik yang diinisiasi dan dilakukan oleh pribadi-pribadi maupun oleh kelompok-kelompok sosial dalam rangka memperjuangkan kepentingan sosial atau kepentingan bersama umat manusia sehingga

mendapatkan ketentraman, kenyamanan, saling pengertian, kesetaraan, keamanan, kemakmuran. Kemudian gerakan sosial juga dapat dikatakan sebagai individu yang digerakan atas dasar pemaknaan yang sama dengan individu lain, serta individu tersebut secara sukarela mengakui identitasnya, dan pemaknaannya menjadi pemaknaan universal (Saputra, 2020).

Dapat disimpulkan pengertian dari beberapa para ahli diatas mengenai gerakan sosial, gerakan sosial (*social movement*) adalah suatu tindakan aktivitas yang dibuat oleh masyarakat atau warga negara, secara kolektif maupun individual, untuk mewujudkan keadilan sosial, atau perubahan sosial yang dialami masyarakat. Gerakan sosial pada dasarnya memiliki sifat kolektif, informal, memiliki tujuan yang sama, terencana, dalam melakukan suatu perubahan. Contoh dari gerakan sosial antara lain: gerakan petani, gerakan buruh, gerakan anti korupsi, gerakan feminisme, gerakan lingkungan, gerakan perdamaian, dan lain sebagainya (Mardimin, 2021).

Gerakan sosial memiliki beberapa karakteristik yaitu: pertama, gerakan sosial terdiri dari beberapa orang. Kedua, memiliki tujuan tertentu. Ketiga, sifatnya terorganisir (Haris et al., 2019).

Studi tentang gerakan sosial dapat dilakukan dengan pendekatan teori-teori ilmu sosial yang memandang gerakan sosial sebagai “fenomena positif” atau tempat yang berguna untuk perubahan sosial. Teori ini dikenal dengan sebutan “Teori Konflik”. Teori konflik umumnya memakai tiga asumsi dasar, yakni: pertama, rakyat dianggap sejumlah kepentingan dasar dimana mereka akan berusaha secara keras untuk memenuhinya. Kedua, kekuasaan adalah inti dari

struktur sosial dan hal ini melahirkan perjuangan untuk mendapatkannya. Ketiga, nilai dan gagasan adalah senjata konflik yang digunakan oleh berbagai kelompok untuk mencapai tujuan masing-masing, dari pada sebagai alat mempertahankan identitas dan menyatukan tujuan masyarakat (Akbar, 2016).

Gerakan sosial memiliki empat tahapan menurut Macionis (1999: 623), kesimpulan dari beberapa peneliti, seperti Blumer (1969), Mauss (1975) dan Tilly (1978) dalam Sukmana (2016) yaitu :

1. *Emergence* (tahap kemunculan)

Gerakan sosial terwujud atas satu pandangan bahwa semuanya tidak baik.

2. *Coalescence* (tahap penggabungan)

Sesudah tahap kemunculan, gerakan sosial harus memiliki identitas sendiri dan menumbuhkan strategi untuk muncul kepermukaan atau publik. Disinilah kepemimpinan harus menentukan arah dan membuat kebijakan. Dalam tahap penggabungan, gerakan akan terlibat dalam tindakan kolektif (*collective action*) contohnya demonstrasi supaya media massa tertarik. Dan mungkin juga akan menggabungkan dirinya ke dalam organisasi lainnya. Hal ini sejalan dengan yang sedang dialami oleh serikat tani simalingkar yang menarik perhatian publik adalah aksi jalan kaki menuju istana negara, dan menggabungkan kelompoknya dengan kelompok serikat tani mencirim untuk mendapat sumberdaya yang lebih besar.

3. *Bureaucratization* (tahap birokratisasi)

Pada tahapan ini gerakan sosial wajib memiliki sifat birokrasi, agar gerakan menjadi stabil, jika tidak stabil maka gerakan sosial akan hilang.

4. *Decline* (tahan kemunduran/Penurunan)

Pada tahapan ini menurut Marcionis dalam Sukmana (2016) Gerakan sosial menemui kemunduran karena telah sukses mencapai tujuan,yaitu:

1. Gerakan sosial menemui kemunduran dikarenakan adanya kelemahan di internal organisasi
2. Gerakan sosial menemui kemunduran dikarenakan adanya tekanan, terpenting dari pihak luar
3. Gerakan sosial menemui kemunduran dikarenakan terbentuk untuk menggiring aspek-aspek yang sebelumnya tidak penting masuk dalam pengambilan keputusan

Faktor keberhasilan suatu gerakan sosial adalah pengorganisasian dan kepemimpinan. Menurut Harsasto (2020) adanya pemimpin sangat penting dalam tercapainya tujuan perlawanan, dalam hal ini pemimpin mampu mengkoordinir para anggota. Adanya pemimpin juga dapat membangun visi misi agar pengorganisasian lebih gampang dalam melakukan pembentukan setiap pendistribusian ide serta tuntutan lewat gerakan sosial. Dalam hal ini akan memastikan daya tahan untuk suatu gerakan ketika mengadakan perlawanan supaya tuntutan yang diharapkan mampu tercipta secara kolektif. Sebab, masing-masing gerakan mempunyai hambatan dan faktor ketahanan dalam gerakan yang menjadi tolak ukur kesuksesan dari gerakan sosial.

2.2.2 Model Gerakan Sosial

Gerakan sosial memiliki dua model yaitu, gerakan sosial lama (*old social movement*) dan gerakan sosial baru. (*new social movement*).

1. Gerakan sosial lama (*old social movement*) memiliki ciri-ciri yakni, mempunyai struktur organisasi, memiliki dasar pemikiran sebagai dasar perjuangan, dan wajib memiliki identitas yang jelas dan dikenal oleh khalayak umum (Prasetya, 2019). Gerakan sosial lama mempunyai beberapa teori. Pertama, teori massa (*Mass Society Theory*) yang dikembangkan oleh William Kornhauser (1959) yang berpandangan bahwa organisasi di tengah masyarakat akan menyebabkan kategori perilaku dari anggota maupun pemimpinnya. Kedua, teori deprivasi relatif (*Relative Deprivation Theory*) yang memiliki arti alasan psikologis yang mendasari keputusan untuk membuat suatu gerakan sosial (Sukmana, 2016). Gerakan sosial lama memiliki karakteristik yang berfokus pada isu-isu simbolik dan kebudayaan, serta didasari pada ideologi politik tertentu (Fuadi & Tasmin, 2019). Gerakan sosial lama lebih mengarah ke batas-batas kelas masyarakat industri.
2. Gerakan sosial baru (*New Social Movement*) berkembang sebagai bentuk ketidakpuasan kepada institusi–institusi sosial dan politik masyarakat kapitalis maju, serta bertransformasi dari masyarakat industrial ke pascaindustrial (Manulu, 2016). Gerakan sosial baru mengakui pluralisme ide dan cenderung meningkatkan pandangan pragmatis dalam membangun sistem partisipasi politik selebar-lebarnya dalam proses menentukan

keputusan (Fuadi & Tasmin, 2019). Selanjutnya Fuadi dan Tasmin membagi dua tipe dalam gerakan sosial baru, tipe pertama gerakan sosial baru memfokuskan pada isu simbolik dan kebudayaan dengan identitas. Kemudian tipe kedua mengakui pluralisme ide (Fuadi & Tasmin, 2019).

Menurut Rajendra Singh (2010) ia membagi tiga model gerakan sosial antara lain: Pertama, gerakan sosial klasik. Kedua, gerakan sosial neo klasik yang terdiri dari fungsional dan dialektika marxis, yang menghadirkan kontribusi sosiolog barat, serta dalam neo klasik berorientasi pada gerakan anti kapitalisme, revolusi kelas, dan perjuangan kelas. Ketiga, gerakan sosial baru berorientasi pada keberagaman yang isunya sangat hangat, seperti gerakan anti rasisme, anti nuklir, pelucutan senjata, isu ham, feminisme, lingkungan, etnis, kebebasan sipil, dan lain sebagainya (Kholid, 2021).

2.2.3 Perbedaan Gerakan Sosial Lama – Gerakan Sosial Baru

Gerakan sosial lama lebih menekankan pada perlawanan atas dominasi elit dan juga capital, dan lebih mengarah pada batas-batas kelas masyarakat industri. Asumsi ini didasarkan pada perspektif Marxis yang mendasarkan analisisnya pada relasi kelas yang kemudian membentuk suatu tindakan kolektif. Tindakan kolektif inilah yang kemudian membentuk suatu gerakan perlawanan atas dominasi kelas tertentu (borjuis). Selain itu, kondisi suatu kelompok yang teralienasi dan juga terdeprivasi juga menjadi asumsi dari konsep gerakan sosial lama dalam menganalisa munculnya suatu gerakan sosial yang ada di masyarakat maupun kelompok.

Konteks ini, yang menjadi perbedaan mendasar dari gerakan sosial lama dan gerakan sosial baru adalah terletak pada protes sosial yang diabaikan dalam asumsi gerakan sosial lama. Gerakan sosial baru memiliki suatu analisa bahwa selain dari tindakan kolektif yang menjadi penyebab gerakan, protes sosial menjadi faktor yang diperhatikan oleh gerakan sosial baru karena sifatnya lebih kontemporer. Protes sosial tersebut terdiri dari beberapa aspek yang menjadi bentuk protes seperti aspek politik, ekonomi, kultural, dan lain-lain. Sehingga hal ini yang menjadi ciri khas dari gerakan sosial baru dan sekaligus menjadi perbedaan antara gerakan sosial lama dan gerakan sosial baru (Sukmana, 2016).

2.2.4 Gerakan Sosial Lama

Gerakan sosial lama muncul karena adanya suatu peristiwa yang hadir di masyarakat untuk melawan kapital, yang dikarenakan teralienasi. Akibatnya lahirlah gejala-gejala sebagai reaksi bentuk perlawanan seperti kerumunan (*crowd*), *acting mob*, kelompok-kelompok panik, perilaku yang berubah-ubah (*fads*), kerusuhan massal, hysteria, protes, dan tindakan kolektif lainnya yang dianggap brutal, irasional, dan destruktif (sadikin). Gerakan sosial lama memiliki sifat materialistik, karena tuntutan mengenai keberlangsungan hidup. Contoh gerakannya kaum buruh menuntut gaji, dan hak-hak yang dianggap dapat mensejahterakan. Gerakan sosial lama yang memiliki sifat materialistik sudah ada sejak berabad-abad lalu, seperti revolusi industri di Inggris tahun 1760-1840, revolusi Perancis pada abad 18-19, revolusi Amerika di awal 1900.

Gerakan sosial lama memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

1. Fokus pada kepentingan kelas sosial. Seperti kelas pekerja, buruh, petani. Kaum tersebut bergerak untuk melawan kapitalis atau pemilik modal.
2. Memiliki tujuan ekonomis-materialistik. Seperti peningkatan standar hidup, kenaikan gaji, kondisi kerja, dan lain-lain.
3. Umumnya berideologi Marxism.

Menurut Sadikin untuk mengetahui seseorang terlibat ke dalam gerakan sosial, dan faktor-faktor apa saja yang mendorongnya, ada tiga perspektif teoritis yang menjadi dasar, yaitu fungsionalisme (Emile Durkheim) dalam pandangannya Emile Durkheim memiliki konsep-konsep “anomie”, “regulasi sosial”, *versus* “integrasi sosial”, dan “solidaritas sosial” *versus* “kesadaran kolektif”. Konsep tersebut guna mempelajari kondisi sosial, dan faktor-faktor sosial-psikologis yang mendorong lahirnya gerakan sosial, seperti protes, kerusuhan massa, dan perilaku kolektif yang dianggap destruktif, dan mengganggu stabilitas sosial. Berbeda halnya dengan fungsionalisme perspektif Marxis. Menurut Marxis gerakan sosial tidak dianggap sebagai penyakit sosial, melainkan gejala yang persistif. Gerakan sosial dipahami sebagai bentuk reaksi kaum proleter terhadap kaum borjuis, dan merupakan ekspresi dari struktur kelas yang kontradiktif. Lebih jelasnya, gerakan sosial merupakan perjuangan kelas yang lahir karena adanya kesadaran kelas. Dalam perspektif liberal-individual gerakan sosial memiliki faktor pendorong utama yang melahirkan gerakan sosial karena adanya kepentingan pribadi secara detail merujuk pada keuntungan ekonomi dan politik (sadin).

2.2.5 Gerakan Petani

Petani adalah orang yang mengelola pertanian, dari pertanian pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan (Henri, 2018). Sedangkan menurut Undang-Undang No 19 Tahun 2013 adalah warga negara Indonesia perseorangan dan atau beserta keluarganya melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Gerakan petani termasuk kedalam gerakan sosial dan terbentuk sejak abad 19, untuk melakukan tindakan perlawanan atas ketidakadilan. Hal ini yang menyebabkan munculnya gerakan petani sebagai bentuk perlawanan antar kepentingan.

Menurut Rajendra Sigh (2010) gerakan petani memiliki sebuah tema yang mengangkat tentang kegagalan kebijakan *land reform* yang dilakukan oleh negara dan munculnya dominasi tanah yang dikuasai oleh kelas sosial tertentu di dalam masyarakat yang jumlahnya minoritas. Gerakan petani mengenali orang dengan institusi yang bertanggung jawab atas penderitaan yang dialami oleh petani, gerakan sosial yang dibentuk oleh petani menunjukkan adanya kontradiksi-kontradiksi struktural dalam sistem relasi tanah (Argenti, 2010).

Gerakan petani dipastikan dari berbagai penyebab, contohnya terhisapnya petani dari adanya komersialisasi tanah pertanian yang menjadikan petani lebih kritis dan revolusioner, sehingga melahirkan reformasi. Keberanian petani dalam melakukan konfrontasi langsung terhadap negara, dikarenakan petani diperlakukan tidak adil dan dirugikan. Kemudian, adanya krisis ekonomi yang memiliki dampak pada meroketnya biaya hidup petani. Gerakan petani juga

memiliki tiga tipologi, yaitu: tipologi premanisme, tipologi perbanditan, dan tipologi gerakan *reclaiming* (Afifudin, 2020).

Terdapat dua model struktur organisasi gerakan, yakni struktur gerakan tersentralisasi membutuhkan sumberdaya yang sedikit, dan struktur gerakan desentralisasi memiliki sumberdaya yang lebih banyak (Susanto, 2015). Pada zaman kontemporer gerakan petani tertuju untuk pengambilan hak atas kepemilikan tanah yang dilaksanakan petani. Faktor yang paling utama lahirnya gerakan petani di berbagai negara adalah untuk meminta hak atas kepemilikan tanah. Kekuatan otoritas yang dilakukan oleh kelompok kepentingan diluar kelompok petani yang mau mengambil alih kepemilikan lahan, mendorong petani untuk melakukan tindakan kolektif.

2.3 Kesejahteraan

2.3.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan memiliki makna, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kemakmuran dan sebagainya (W. J. S. Poerwadarminta., 1999). Kesejahteraan sosial adalah bentuk yang mengatur pelayanan sosial beserta lembaga untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai tingkat kehidupan kesehatan yang layak bertujuan membangun hubungan masyarakat yang sejajar antar individu sesuai dengan kemampuan pertumbuhan, dan memperbaiki kehidupan manusia (Fadilah, 2020). Sementara itu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 dalam pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa kesejahteraan sosial

adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Huda, 2008)

Kesejahteraan sosial yaitu suatu keadaan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mampu melaksanakan hubungan baik atau berelasi dengan lingkungan sekitarnya (Fahrudin, 2012). Maksud dari kebutuhan adalah dapat menjalani kehidupannya sendiri seperti sandang, pangan, dan papan tidak tergantung dengan orang lain. Aspek dari kesejahteraan meliputi pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya, pendidikan, dan kesehatan. Berbeda halnya dengan Watunglawar & Leba (2020) kesejahteraan adalah suatu aspek yang sangat penting dalam menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial ekonomi, agar tidak kecemburuan sosial. Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi seseorang atau individu dapat mencukupi kebutuhannya sendiri seperti sandang, pangan, dan papan serta memiliki pendidikan, dan kesehatan yang tercukupi, kemudian dapat berhubungan baik dengan lingkungannya, agar tidak adanya kecemburuan sosial.

2.3.2 Tujuan Kesejahteraan Sosial

Pengertian kesejahteraan sosial sudah diuraikan diatas, maka kesejahteraan sosial juga memiliki tujuan. Menurut Fahrudin (2012) tujuan kesejahteraan sosial sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera, dalam hal sandang, pangan, papan, kesehatan, dan hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya.

2. Untuk dapat melakukan penyesuaian yang baik bersama masyarakat, dengan menggali sumber-sumber, dan mengembangkan taraf hidup yang baik.

Penjelasan diatas untuk mendapatkan kesejahteraan sosial maka masyarakat wajib memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan serta melakukan hubungan sosial dengan lingkungannya agar terciptanya suatu kegiatan yang dapat mengembangkan potensi dengan mencari sumber sehingga dapat menciptakan taraf hidup yang baik.

2.3.3 Fungsi Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial berfungsi mengembalikan fungsionalitas peranan sosial dari suatu sistem yang telah mengalami gangguan akibat adanya perubahan (Meuraksa & Saputra, 2020). Dari penjelasan tersebut dapat dipaparkan mengenai fungsi-fungsi kesejahteraan sosial yaitu kesejahteraan sosial memiliki fungsi untuk membenahi kondisi kehidupan seseorang dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia, melahirkan sumber komunitas, menyediakan struktur institusional untuk mendapatkan fungsi pelayanan yang terorganisir dan pembangunan mengarah kepada perubahan sosial. Menurut Friendlender dan Apte dalam Fahrudin (2012) fungsi kesejahteraan sosial adalah :

1. Fungsi Pencegahan (*Preventive*)

Bertujuan meningkatkan individu, keluarga dan masyarakat agar terhindar dari masalah sosial baru

2. Fungsi Penyembuhan (*Curative*)

Bertujuan menghilangkan ketidakmampuan fisik, emosi, sosial supaya dapat berfungsi kembali di dalam masyarakat.

3. Fungsi Pengembangan (*Development*)

Bertujuan untuk memberikan sumbangan langsung atau tidak langsung dalam proses pembangunan dan sumber daya sosial.

4. Fungsi Penunjang (*Supportive*)

Bertujuan membantu untuk mencapai bidang kesejahteraan yang sosial yang lain.

Fungsi-fungsi yang sudah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kesejahteraan sosial adalah suatu proses pertolongan yang terorganisir untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat supaya berfungsi kembali untuk memenuhi segala kebutuhannya darisegi ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

2.3.4 Indikator Kesejahteraan Sosial

Indikator Kesejahteraan sosial adalah langkah untuk mengevaluasi dan merencanakan suatu program pembangunan kesejahteraan sosial (Setiawan, 2019). Menurut Badan Pusat Statistik dalam Ayuningtias & Murdianto (2017) Indikator Kesejahteraan Sosial dapat dilihat dari:

1. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan adalah imbalan atas pekerjaan, yang dikerjakan oleh pekerja atau jasa untuk memproduksi barang dan jasa

2. Pendidikan

Dalam riset ekonomi sangat mementingkan pendidikan untuk mempersiapkan keahlian dan kompetensi yang mendasari atas produksi ekonomi. Akses yang didapatkan dalam pendidikan dalam menamatkan pendidikan formal.

3. Kesehatan

Kesehatan bisa ditelaah dari kesehatannya, dan kapabilitas untuk mendapatkan kesehatan seperti fasilitas kesehatan dan sumber biaya yang dipakai.

4. Kondisi tempat tinggal

Kondisi perumahan yang dimiliki oleh keluarga, dan dilihat dari status kepemilikan, kualitas, dan fasilitas yang dimiliki.

2.4 Kesejahteraan Kelompok

Kesejahteraan kelompok terdiri dari dua kata yaitu, kesejahteraan dan kelompok. Kesejahteraan dalam kamus bahasa Indonesia adalah kondisi yang aman, sentosa, makmur, dan selamat (W. J. S. Poerwadarminta., 1999). Sedangkan kelompok adalah kumpulan beberapa manusia yang merupakan satuan beridentitas bersama adat istiadatan serta sistem dengan norma yang mengatur suatu pola, dalam interaksi antar manusia (Departemen Pendidikan Nasional, 2002). Menurut Saleh (2019) kelompok adalah suatu unit sosial terdiri dari himpunan individu yang memiliki kesamaan kebutuhan, minat aspirasi, dan memiliki hubungan ketergantungan. Pada dasarnya individu yang menggabungkan dirinya ke kelompok karena memiliki persepsi yang sama,

perasaan atau motivasi yang sama, dan tujuan yang sama dalam memenuhi kebutuhannya. Manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain sehingga salah satu bentuk kerja sama individu dengan individu lainnya yakni membentuk kelompok sosial (Saidang & Suparman, 2019). Dalam dinamika kelompok sering terjadi gesekan antar individu yang mengakibatkan perpecahan, namun itu hanya bersifat sementara yang menjadikan individu untuk mengingat kembali tujuan awal menggabungkan dirinya ke kelompok. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan kelompok adalah sekumpulan beberapa manusia yang beridentitas sama didalam kondisi yang aman, sentosa, makmur, dan selamat.

BAB III

METODE PENELITIAN

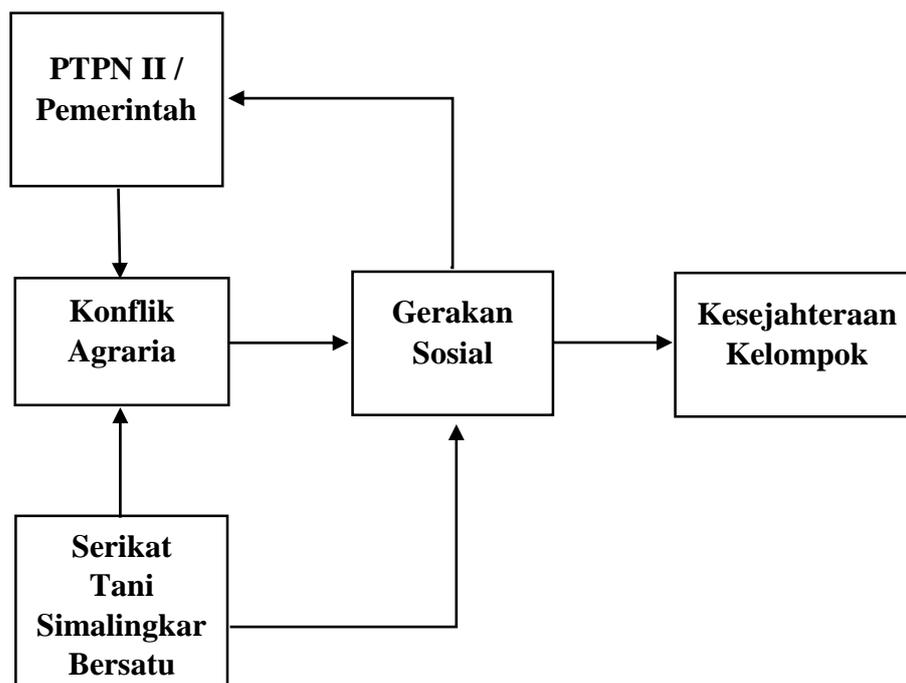
3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini yang menganalisis tentang Gerakan Serikat Tani Dalam Upaya Membangun Kesejahteraan Kelompok (Studi Kasus Serikat Tani Simalingkar Bersatu, di Desa Simalingkar A, Kabupaten Deli Serdang). Peneliti memakai metode penelitian kualitatif fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memakai teknik wawancara terbuka agar bisa memahami setiap perilaku, sikap, dan perasaan individu yang menjadi pemeran kunci atau aktor dalam permasalahan yang akan diteliti (Moleong, 2017). Penelitian ini memakai instrument kunci penelitian semacam pengumpulan data gabungan, analisis data, dan memakai pemahaman terhadap setiap data yang ditemui. Metode kualitatif fenomenologi didasari dengan analisis berdasarkan wawancara dengan pemeran kunci atau aktor yang ada, dan didasari dengan pengalaman. Maka dari itu data yang ditemui lebih akurat, serta bisa dianalisa dengan teknik penelitian.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual adalah sebuah rancangan penelitian untuk memahami dan menegaskan penelitian untuk mengungkap hubungan antar dimensi penelitian. Penelitian ini mengenai serikat tani simalingkar bersatu memiliki konflik agraria dengan PTPN II, petani yang tergabung dengan serikat tani simalingkar bersatu

membentuk gerakan sosial atas dasar ingin melakukan perubahan sosial, untuk menghasilkan kesejahteraan kelompok. Berdasarkan, hal tersebut maka peneliti membuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Kerangka konsep

3.3 Definisi Konsep

1. Serikat Tani Simalingkar Bersatu

Serikat tani Simalingkar Bersatu merupakan kelompok tani yang berada di Desa Simalingkar A. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah untuk mengumpulkan aspirasi-aspirasi para petani.

2. Konflik Agraria

Konflik agraria merupakan konflik yang timbul akibat hubungan orang atau kelompok yang bersangkutan dengan masalah bumi dan

kekayaan alam yang ada di atas permukaan bumi, ataupun di dalam perut bumi (Zakie, 2016).

3. Gerakan Sosial

Gerakan sosial adalah tindakan kolektif yang dibangun atas dasar persamaan nasib, untuk melakukan protes sosial, dan ingin melakukan perubahan sosial.

4. Kesejahteraan Kelompok

Kesejahteraan kelompok adalah sekumpulan beberapa manusia yang beridentitas sama didalam kondisi yang aman, sentosa, makmur, dan selamat. Untuk melihat kondisi kesejahteraan kelompok Serikat Tani Simalingkar Bersatu, dengan memakai indikator kesejahteraan sosial menurut Badan Pusat Statistik dalam Ayuningtias & Murdianto (2017), yaitu: tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan kondisi tempat tinggal. Jika indikator-indikator tersebut dapat dipenuhi, maka dapat dikatakan sejahtera.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Penyusunan kategorisasi adalah sebuah tahapan penting dalam analisis ini. Kategorisasi saling keterkaitan dengan bagaimana isi dikategorikan. Berikut kategorisasi yang sudah sesuai dengan penelitian ini:

1. Gerakan Sosial lama, yaitu:
 1. Mempunyai struktur organisasi
 2. Memiliki dasar pemikiran sebagai dasar perjuangan
 3. Memiliki identitas yang jelas

4. Perlawanan kelas
2. Kesejahteraan sosial, indikator dalam kesejahteraan
 1. Tingkat Pendapatan
 2. Pendidikan
 3. Kesehatan
 4. Kondisi tempat tinggal

3.5 Informan atau Narasumber

Informan atau narasumber yang dipilih adalah seorang pelaku atau aktor di dalam permasalahan yang diteliti. Informan atau narasumber berkenan membagi data empiris, yang didasari oleh fakta dan pengalaman yang ada di lapangan terkait permasalahan yang diangkat. Berlandaskan hal tersebut, diperoleh beberapa informan atau narasumber yang bisa memberi informasi untuk membedah permasalahan dalam penelitaian ini, adapun informannya sebagai berikut:

No.	Nama	Usia	Jabatan	Keterangan
1	Ardi Surbakti	45 Tahun	Sekretaris Jendral	Mewakili ketua Serikat Tani Simalingkar Bersatu
2	Martalena Br. Ginting	60 Tahun	Anggota	
3	Nurpina Br. Sembiring	44 Tahun	Anggota	

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memakai beberapa teknik pengumpulan data terhadap cara dalam memperoleh data yang lengkap untuk mendukung hasil penelitian. Dalam hal ini, model data primer dan studi pustaka yang digunakan, agar memperoleh data penelitian. Data penelitian terdiri dari:

1. Wawancara

Model ini adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk mengambil data secara langsung melalui narasumber atau informan penelitian. Wawancara dilakukan secara terbuka dengan informan, sehingga informan dapat memberikan informasi yang benar terkait masalah yang akan diteliti.

2. Observasi

Model ini digunakan untuk mengetahui kondisi secara langsung apa yang terjadi di lapangan, sehingga dapat memahami kenyataan.

3. Studi Pustaka

Model ini adalah pencarian data yang berasal dari penelitian terdahulu, artikel, berita, dan lain-lain. Untuk mendukung data primer yang terdapat pada penelitian ini.

3.7 Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data penelitian kualitatif terdapat 3 teknik yaitu reduksi data, pemetaan data, dan kesimpulan (Sugiyono, 2010).

1. Reduksi data

Reduksi data adalah rangkuman data yang ditemukan sehingga data bisa dirincikan dengan membawa pertanyaan yang lengkap terkait masalah yang diteliti.

2. Pemaparan data

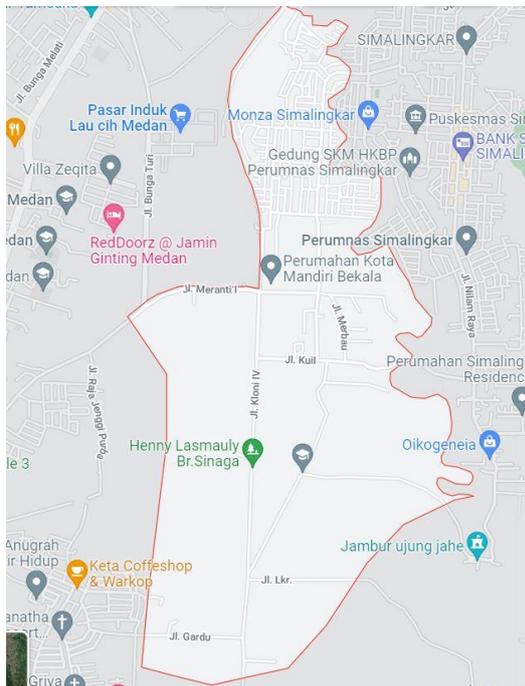
Pemaparan data dipakai untuk pengumpulan informasi yang hendak disusun dan memberikan kesimpulan jika diperlukan serta pengambilan tindakan. Penyajian data dipakai untuk menambah pemahaman kasus dan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan tindakan menurut analisis sajian data.

3. Kesimpulan

Data yang sudah diolah dan dianalisis kemudian disatukan dengan rumusan masalah terkait penelitian. Sehingga mendapatkan data penelitian yang lengkap guna memperoleh penelitian yang berdasarkan data-data empiris.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil peneliti sebagai objek penelitian dilaksanakan di Serikat Tani Simalingkar Bersatu, yang berada di Desa Simalingkar A, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Untuk mengetahui dan mendalami fenomena yang terjadi maka peneliti melaksanakan penelitian selama satu bulan yang dimulai dari awal bulan Juli 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022. Meliputi studi lapangan, pengumpulan data, pengelolaan data, sampai penyusunan laporan.



Gambar 3. 2 Lokasi Penelitian
Sumber: Google Maps

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Serikat Tani Simalingkar Bersatu adalah sebuah kelompok tani untuk menghimpun para petani-petani guna memperoleh kebebasan berpendapat, menyuarakan pendapat, berkumpul dan berorganisasi. Serikat Tani Simalingkar Bersatu berada di Desa Simalingkar A, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Awal terbentuknya untuk bertukar pikiran antar sesama petani, dan untuk menjalin silaturahmi.

Serikat Tani Simalingkar Bersatu memiliki konflik agraria dengan PTPN II, para petani beranggapan bahwasanya melalui SK Landerform pada tahun 1982, tanah tersebut sudah dimiliki oleh petani untuk membangun tempat tinggal serta bercocok tanam demi keberlangsungan hidup mereka. Namun pada tahun 2009

keluar SHGU (Sertifikat Hak Guna Usaha) No. 171/2009. Dan pada tahun 2019 petani mengetahui bahwasanya lahan yang tadinya SHGU (Sertifikat Hak Guna Usaha) berubah menjadi SHGB (Sertifikat Hak Guna Bangunan) atas nama PTPN II yang diperuntukan untuk pembangunan perumahan yang bekerja sama dengan Perumahan Nasional (Perumnas) Sumatera Utara (Dewantoro, 2020).

Atas dasar konflik agraria tersebut Serikat Tani Simalingkar Bersatu membangun gerakan sosial untuk kesejahteraan kelompok. Dalam membangun gerakan sosial tersebut peran kelompok tani adalah mengkoordinir massa, dan menyusun strategi gerakan agar terciptanya kesejahteraan. Kesejahteraan yang diinginkan adalah dapat bercocok tanam kembali agar roda perekonomian dapat berputar kembali untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Polarisasi Gerakan Sosial Serikat Tani Simalingkar Bersatu

Gerakan sosial adalah tindakan kolektif yang dibangun atas dasar persamaan nasib, untuk melakukan protes sosial, dan ingin melakukan perubahan sosial. Sedangkan, menurut Mardimin (2021) gerakan sosial adalah keseluruhan aksi sebagai reaksi atas aksi-aksi yang dinilai tidak adil, menindas, memiskinkan, baik yang diinisiasi dan dilakukan oleh pribadi-pribadi maupun oleh kelompok-kelompok sosial dalam rangka memperjuangkan kepentingan sosial atau kepentingan bersama umat manusia sehingga mendapatkan ketentraman, kenyamanan, saling pengertian, kesetaraan, keamanan, kemakmuran. Gerakan sosial memiliki dua model yakni, gerakan sosial lama, dan gerakan sosial baru. Gerakan sosial lama muncul karena adanya suatu peristiwa yang hadir di masyarakat untuk melawan kapital, yang dikarenakan teralienasi menjadikan masyarakat berada di kelas paling bawah.

Untuk membangun gerakan sosial agar sifatnya kuat dan kokoh dalam perjuangan, petani yang ada di Simalingkar A tergabung ke dalam kelompok tani yang di beri nama Serikat Tani Simalingkar Bersatu. Serikat Tani Simalingkar Bersatu adalah wadah tukar pikiran antar petani terkait permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi. Fenomena yang sedang terjadi di Serikat Tani Simalingkar Bersatu, adanya konflik agraria dengan PTPN II. Konflik agraria tersebut mengakibatkan para petani tidak dapat bercocok tanam sehingga tidak

dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Akibatnya para petani melakukan gerakan sosial untuk membangun kesejahteraan kelompok.

Berdasarkan data yang diambil dari hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka. Didapatkan bahwasanya pola-pola gerakan sosial yang dilakukan oleh Serikat Tani Simalingkar bersatu termasuk kedalam gerakan sosial lama. Karena para petani berada pada kelas bawah dan teralienasi akibat konflik agraria dengan PTPN II yang mengakibatkan tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari sehingga melakukan perlawanan kelas. Hal ini sesuai dengan karakteristik gerakan sosial lama yaitu, sifatnya yang materialistik dan tuntutan mengenai keberlangsungan hidup. Dan sesuai dengan perspektif Marxis dalam Sukmana (2016) terkait analisisnya pada relasi kelas yang kemudian membentuk suatu tindakan kolektif.

Merujuk dengan apa yang ditulis oleh Prasetya (2019) dan Karl Marx dalam Sukmana (2016) terkait ciri-ciri Gerakan sosial lama, maka ciri-ciri tersebut juga dapat dilihat dalam gerakan sosial yang dibangun oleh Serikat Tani Simalingkar Bersatu dengan uraian sebagai berikut:

1. Memiliki struktur organisasi

Struktur organisasi gerakan sosial adalah upaya kelembagaan gerakan sosial dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan memiliki struktur organisasi agar mempermudah dalam memobilisasi sumber daya untuk mencapai tujuan yang sama-sama diinginkan. Struktur organisasi memiliki dua bentuk, yakni struktur organisasi tersentralisasi dan struktur organisasi desentralisasi. Struktur organisasi tersentralisasi adalah sistem organisasi yang memusatkan hanya kepada

segelintir orang yang berada di posisi puncak, struktur ini hanya membutuhkan sumberdaya yang sedikit. Sedangkan, struktur organisasi desentralisasi adalah sistem organisasi dengan seluruh anggotanya untuk merumuskan seluruh kebijakan, dan membutuhkan sumberdaya yang lebih banyak.

“Kami punya struktur organisasi nak. Kami bentuk melalui musyawarah dengan seluruh anggota.” (Hasil wawancara dengan Ibu Martalena Br. Ginting sebagai anggota Serikat Tani Simalingkar Bersatu pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 13.00 wib)

Jika petani tidak memiliki tujuan yang sama, maka petani tidak akan menggabungkan dirinya ke dalam struktur organisasi. Keanggotaan organisasi gerakan mempunyai syarat tertentu, ialah hanya orang yang menyepakati visi dan misi serta tujuan saja yang mau masuk kedalam struktur organisasi.

“Serikat Tani Simalingkar Bersatu memiliki struktur organisasi, yang kami bentuk dari keputusan seluruh anggota” (Hasil wawancara dengan Ibu Nurpina Lela Br. Sembiring sebagai anggota Serikat Tani Simalingkar Bersatu, pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 15.12 wib).

Struktur organisasi memiliki peranan penting terhadap gerakan sosial untuk mempertahankan sebuah gerakan agar tetap eksis sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Dalam mencapainya peran pemimpinlah yang sangat mempengaruhinya, bagaimana dia mengatur dan memobilisasi sumber daya tersebut.

“Kami yang tergabung disini memiliki struktur organisasi. Kami membentuknya dengan berdiskusi bersama seluruh anggota yang tanahnya diambil oleh PTPN II” (Hasil wawancara dengan Bapak Ardi Surbakti sebagai Sekretaris Jendral Serikat Tani Simalingkar Bersatu, pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 14.00 wib).

Berdasarkan tiga hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Serikat Tani Simalingkar Bersatu yang membangun gerakan sosial, memiliki

struktur organisasi yang dibentuk melalui musyawarah dan mufakat atas perasaan yang sama akibat lahan pertanian yang diambil oleh pihak PTPN II. Dengan pola tersebut, maka dapat diartikan bahwasanya bentuk struktur organisasi gerakan berbentuk desentralisasi, yang mengambil kebijakan dari seluruh anggota. Bentuk desentralisasi ini memiliki kelebihan yakni lebih responsif dalam melakukan gerakan, namun memiliki kekurangan lebih mudah memunculkan konflik internal dikarenakan banyak pikiran dan pandangan dalam kelompok.

2. Memiliki dasar pemikiran sebagai dasar perjuangan (*ideology*).

Dasar pemikiran (*ideology*) adalah cara berfikir individu atau kelompok di dalam masyarakat sebagai pegangan dan pedoman dalam melakukan perjuangan untuk menuju apa yang dicita-citakan. Lahirnya dasar pemikiran dikarenakan adanya pemaknaan yang sama, antar individu dengan individu yang lain sehingga melahirkan gerakan sosial. Kesadaran kolektif inilah yang kemudian membentuk suatu gerakan perlawanan atas dominasi kelas tertentu (borjuis).

“Kami memiliki dasar pemikiran, adapun bentuk dasar pemikiran kami, sehingga kami melakukan gerakan sosial, yakni tanah kami yang sudah secara turun temurun kami kuasai diambil paksa oleh PTPN II, jadi kami ingin kembali tanah kami, dengan meminta bapak Presiden. Supaya diberikan hak kami, hanya kepadanya satu-satunya yang bisa membantu kami” (Hasil wawancara dengan Ibu Martalena Br. Ginting sebagai anggota Serikat Tani Simalingkar Bersatu pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 13.15 wib).

Gerakan sosial lama memiliki karakteristik yakni, pada umumnya berideologi Marxism. Ideologi Marxism adalah suatu pandangan mengenai perjuangan antara kelas-kelas sosial khususnya antara pemilik modal (borjuis) terhadap kaum proletar (pekerja).

“Kami memiliki dasar pemikiran. Sebenarnya dasar pemikiran kami karena ada konflik disini jadinya tanah masyarakat yang dulunya diusahain secara turun temurun, diakui oleh PTPN II dan itulah yang menjadi dasar kita membentuk suatu kelompok, supaya hak milik kita tetap menjadi hak milik kita. Intinya bentuk dasar pemikiran kami ingin melakukan perubahan sosial.” (Hasil wawancara dengan Bapak Ardi Surbakti sebagai Sekretaris Jendral Serikat Tani Simalingkar Bersatu, pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 14.10 wib).

Ideologi Marxis muncul karena adanya masyarakat yang teralienasi dan termarginalkan mengakibatkan lahirnya gerakan sosial untuk melakukan sebuah perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah kesejahteraan.

“Dasar pemikiran kami disini, ingin tanah kami dapat kembali, agar dapat bercocok tanam dan memenuhi kebutuhan kami” (Hasil wawancara dengan Ibu Nurpina Lela Br. Sembiring sebagai anggota Serikat Tani Simalingkar Bersatu, pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 15.12 wib).

Dasar pemikiran memiliki peran penting untuk membentuk gerakan sosial, terlebih lagi dalam membangun kesadaran kolektif terkait ideologi bersama dan merawat nilai ideologi tersebut, agar tetap eksis serta tercapai tujuan yang di cita-citakan.

“Dalam membangun kesadaran kolektif, kami disini duduk berdiskusi sesama anggota, terkait permasalahan yang kami alami. Kemudian merawat nilai ideologinya dengan berkumpul setiap hari sabtu untuk berdiskusi dan bersilaturahmi antar anggota. ”(Hasil wawancara dengan Ibu Martalena Br. Ginting sebagai anggota Serikat Tani Simalingkar Bersatu pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 13.20 wib).

Merawat nilai ideologi dalam gerakan dapat memperkuat kebersamaan. Sehingga gerakan tersebut tidak mencapai tahap kemunduran. Seperti halnya Serikat Tani Simalingkar Bersatu para petani terus merawat nilai ideologi:

“Kami membangun kesadaran kolektif dengan beserikat atau membentuk kelompok dengan diskusi atas konflik yang terjadi, dan merawatnya dengan sering bersilaturahmi agar tetap kokoh.” (Hasil

wawancara dengan Ibu Nurpina Lela Br. Sembiring sebagai anggota Serikat Tani Simalingkar Bersatu, pada hari sabtu, tanggal 23 Juli 2022 pukul 15.18 wib).

Keberhasilan dan kegagalan sebuah gerakan sosial dipengaruhi oleh cara-cara bagaimana mengelola dan membangun kesadaran kolektif, serta tak lupa untuk merawat nilai-nilai ideologi tersebut dalam satu kelompok.

“Dalam membangunnya kesadaran kolektif para petani lainnya, kami sering berdiskusi, berdialog lah bersama terkait fenomena yang kami alami. Cara mempertahankannya seperti itu juga berdiskusi dan berdialog. Kita terus setiap saat menjalin hubungan selalu berkomunikasi tetap menjaga kerukunan.” (Hasil wawancara dengan Bapak Ardi Surbakti sebagai Sekretaris Jendral Serikat Tani Simalingkar Bersatu, pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 14.16 wib).

Dapat disimpulkan Serikat Tani Simalingkar Bersatu memiliki dasar pemikiran yang sama dengan ideologi Marxism. Mereka melakukan gerakan sosial dikarenakan adanya dominasi elit yang mengakibatkan rumah dan lahan pertanian mereka diambil oleh pihak PTPN II. Dengan tidak adanya rumah dan lahan pertanian, mereka teralienasi sehingga melakukan gerakan sosial untuk membangun kesejahteraan kelompok. Dengan adanya ideologi ini dan terus dirawat diharapkan gerakan sosial yang dibangun tidak mencapai kemunduran sebelum cita-cita yang diharapkan dapat tercapai.

3. Memiliki Identitas Yang Jelas

Identitas adalah suatu ciri atau tanda khusus yang memiliki sifat-sifat dasar atas kesamaan yang dimiliki, dengan menyisihkan perbedaan-perbedaan. Jika mengacu pada Freud dalam Sukmana (2016) maka identitas adalah berusaha seperti orang lain, mempunyai sifat-sifat dasar, dan mengeyampingkan perbedaan

yang superfisial; suatu perasaan kepribadian yang tetap sama dan berlanjut secara terus-menerus.

“Identitas kami petani yang diambil tanahnya sama PTPN II. Kami membangunnya karena sama-sama diambil tanah kami. Cara kami merawatnya dengan sering berkumpul tanpa ada perbedaan.” (Hasil wawancara dengan Ibu Martalena Br. Ginting sebagai anggota Serikat Tani Simalingkar Bersatu pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 13.21 wib)

Faktor terjadinya gerakan sosial salah satunya memiliki identitas kolektif. Dalam identitas kolektif suatu kelompok antar individu mempunyai nilai, perasaan, dan tujuan yang sama. Seperti halnya Serikat Tani Simalingkar Bersatu membangun identitas atas persamaan nasib yang dialami oleh petani yaitu petani yang diambil rumah dan lahan pertaniannya sehingga tidak mendapatkan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

“Tanah kami yang dirampas adalah identitas kami yang tergabung ke dalam Serikat Tani Simalingkar Bersatu. Kami membentuknya, karena lahan dan rumah kami diambil PTPN II. Kami mempertahankan identitas tersebut, karena belum dapat tanah kami” (Hasil wawancara dengan Ibu Nurpina Lela Br. Sembiring sebagai anggota Serikat Tani Simalingkar Bersatu, pada hari sabtu, tanggal 23 Juli 2022 pukul 15.22 wib).

Identitas menentukan persepsi mengenai status atau hubungan yang sama. Merawat identitas sangat diperlukan agar tujuan yang diperjuangkan berhasil. Membangun identitas tersebut petani melakukan diskusi, musyawarah, berdialog untuk menyamakan persepsi sehingga dapat dipertahankan identitas dan kohesi sosial dalam satu kelompok.

“Identitas kami disini petani yang sudah tidak bisa lagi bercocok tanam, karena lahan kami yang sudah dirampas. Kami membangunnya atas dasar itu tanah kami yang dirampas. Atas nasib itulah kami terus mempertahankannya, terlebih lagi kami memiliki ikatan kuat, karena kami mayoritas suku karo yang memiliki adat

yang masih kental. Tak lupa juga kami terus berkomunikasi untuk merawatnya.” (Hasil wawancara dengan Bapak Ardi Surbakti sebagai Sekretaris Jendral Serikat Tani Simalingkar Bersatu, pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 14.18 wib).

Identitas yang dibangun dan dirawat mampu menguatkan kelompok untuk terus melakukan gerakan sosial. Karena didalamnya ada persepsi yang sama dan memiliki tujuan yang sama. Serikat Tani Simalingkar Bersatu memiliki kekuatan dalam kekeluargaan mereka memiliki sifat kesukuan yang mana mayoritas petani bersuku karo. Hal ini yang menjadikan gerakan sosial petani di Simalingkar kuat dan agresif.

Pada proses pemingkakan gerakan sosial memperkenalkan identitas ke khalayak umum agar lebih dikenal. Proses ini juga didapatkan pada Serikat Tani Simalingkar Bersatu yakni, aksi jalan kaki ke Istana Presiden Jakarta, dan ketika observasi didapatkan petani membangun sebuah gapura di daerah konflik.



Gambar 4. 1 Gapura Identitas
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4. Perlawanan Kelas

Gerakan sosial lama lebih menekankan pada perlawanan atas dominasi elit dan juga capital, dan lebih mengarah pada batas-batas kelas masyarakat industri.

Asumsi ini didasarkan pada perspektif Marxis yang mendasarkan analisisnya pada relasi kelas yang kemudian membentuk suatu tindakan kolektif. Tindakan kolektif inilah yang kemudian membentuk suatu gerakan perlawanan atas dominasi kelas tertentu (borjuis).

“Kami melakukan gerakan sosial, karena tanah kami diambil paksa oleh pihak PTPN II. Kami ingin meminta kembali tanah kami, dan lahan pertanian kami, agar kami bisa memenuhi kebutuhan kami.” (Hasil wawancara dengan Ibu Martalena Br. Ginting sebagai anggota Serikat Tani Simalingkar Bersatu pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 13.26 wib)

Akibat adanya kelas tertentu (borjuis), mengakibatkan terjadinya keterasingan kepada kelas-kelas bawah. Keterasingan sebagai bukti dari penindasan, dan akan berhenti ketikan melakukan perlawanan kelas.

“Kami berjuang karena tidak ada lagi tanah kami, sudah diambil sama PTPN II, *Gelah dat tanah ndai gelah laa mesera anak kami sekolah* (biar dapat tanah tadi biar gapayah anak kami sekolah).” (Hasil wawancara dengan Ibu Nurpina Lela Br. Sembiring sebagai anggota Serikat Tani Simalingkar Bersatu, pada hari sabtu, tanggal 23 Juli 2022 pukul 15.22 wib).

Perlawanan kelas bawah pada dasarnya tidak ada unsur kebencian terhadap kelas atas. Melainkan hanya perlawanan kelas teralienasi, penghisapan, dan eksploitasi dapat berakhir sehingga kelas bawah dapat mencapai kesejahteraannya. Sesuai yang dilakukan oleh Serikat Tani Simalingkar Bersatu, petani melakukan perlawanan karena adanya okupasi serta penindasan yang mengambil rumah dan lahan pertanian. Sehingga melahirkan perlawanan, karena berada pada kelas bawah dan teralienasi yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Atas kesadaran kelas tersebut para petani melakukan aksi gerakan sosial.

“Ketika petani kita itu kemarin ditindas oleh PTPN II, ya kita sering diintimidasi atau kita untuk bercocok tanam pun tidak diberikan, padahal itu kita bertanam ya, ya kita akui itu udah milik kita namun, karena mungkin saat sekarang ini PTPN II itu mengakui juga miliknya, dia kan begitu ini hanya kita minta agar ini di proses untuk legalitas nya supaya kita dapat. Dengan itu kita membuat satu kelompok dan membuat satu gerakan ke pemerintah, sebagai bentuk kita memang adalah legalitas yang sah gitu. kita berharap kepada pemerintah supaya pemerintah memberikan legalitas kepada penduduk Simalingkar, terkait rumah dan lahan pertanian agar petani kita ini tidak merasa was-was bisa berusaha dengan tenang.” (Hasil wawancara dengan Bapak Ardi Surbakti sebagai Sekretaris Jendral Serikat Tani Simalingkar Bersatu, pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 14.22 wib).

Bentuk-bentuk perlawanan kelas berupa kerumunan (*crowd*), *acting mob*, kelompok-kelompok panik, perilaku yang berubah-ubah (*fads*), kerusuhan massal, hysteria, protes, dan tindakan kolektif lainnya yang dianggap brutal, irasional, dan destruktif. Serikat Tani Simalingkar Bersatu sudah melakukan beberapa kali aksi perlawanan kelas, yang menuntut hak-hak atas tanah dikembalikan ke petani agar petani dapat memperoleh hasil pertanian, sehingga melahirkan kesejahteraan bagi petani. Adapun aksi perlawanan kelas yang populer dilakukan oleh Serikat Tani Simalingkar Bersatu adalah aksi jalan kaki dari Simalingkar ke Istana Presiden, Jakarta.



Gambar 4. 2 Bentuk Perlawanan Kelas

Sumber: <https://riau.antarane.ws.com/berita/172214/aksi-prot-es-kelompok-petani-jalan-kaki-dari-medan-ke-jakarta-sempat-bermalam-di-riau>

4.2 Capaian Kesejahteraan Kelompok Serikat Tani Simalingkar Bersatu

Kesejahteraan kelompok adalah sekumpulan beberapa manusia yang beridentitas sama di dalam kondisi yang aman, sentosa, makmur, dan selamat. Pada umumnya masyarakat yang menggabungkan dirinya ke dalam kelompok karena memiliki perasaan yang sama. Para petani yang tergabung ke Serikat Tani Simalingkar Bersatu melakukan aksi gerakan sosial dalam membangun kesejahteraan kelompok.

Terwujudnya kesejahteraan kelompok setelah melakukan gerakan sosial merupakan cita-cita yang diinginkan oleh Serikat Tani Simalingkar Bersatu. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga seperti sandang, pangan, dan papan serta berada pada kondisi yang aman, sentosa dan bahagia sesuai pengertian kesejahteraan kelompok. Seperti yang diketahui dilakukannya gerakan sosial karena para petani berada pada kelas bawah sehingga teralienasi yang menjadikan petani melakukan perlawanan untuk membangun perubahan sosial. Perubahan sosial yang diinginkan adalah kesejahteraan kelompok.

Berdasarkan data yang diambil selama wawancara, observasi, dan studi pustaka. Pada kenyataanya Serikat Tani Simalingkar Bersatu setelah melakukan gerakan sosial belum mencapai kesejahteraan kelompok. Karena para petani belum mendapatkan hak-hak mereka. Bahkan para petani setelah melakukan gerakan sosial mengontrak rumah diluar area konflik yang artinya menambah biaya hidup dan berada pada kondisi tidak bahagia. Lahan pertanian sebagai sumber pendapatan untuk mencukupi kebutuhan keluarga belum dapat dimiliki, sehingga terganggunya proses perekonomian petani.

Untuk melihat lebih dalam terkait capaian kondisi kesejahteraan kelompok Serikat Tani Simalingkar Bersatu setelah melakukan aksi gerakan sosial, dengan merujuk indikator kesejahteraan sosial menurut Badan Pusat Statistik dalam Ayuningtias & Murdianto (2017), dapat dilihat dari:

1. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan adalah imbalan atas pekerjaan, yang dikerjakan oleh pekerja atau jasa untuk memproduksi barang dan jasa. Pendapatan seseorang sangat mempengaruhi kesejahteraan, karena terkait pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Ketika tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari maka dapat dianggap tidak sejahtera.

“Pendapatan kami sebelum melakukan aksi gerakan sosial tidak pasti. Karena yang kami tanam ubi, jagung. Dan itu hanya untuk kebutuhan sehari-hari” (Hasil wawancara dengan Ibu Martalena Br. Ginting sebagai anggota Serikat Tani Simalingkar Bersatu pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 13.30 wib).

Sebelum terdapat adanya konflik dengan PTPN II para petani yang ada di Simalingkar A, masih dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa dapat di tabung untuk keperluan yang lain di masa mendatang.

“Penghasilan aku sebelum adanya konflik ini hanya satu juta/bulan. Tapi itu dicukup-cukupi untuk kebutuhan keluarga kami selama sebulan.” (Hasil wawancara dengan Ibu Nurpina Lela Br. Sembiring sebagai anggota Serikat Tani Simalingkar Bersatu, pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 15.34 wib).

Pendapaatan yang tidak pasti namun mampu untuk mencukupi keluarga. Dipertegas oleh petinggi Serikat Tani Simalingkar Bersatu terkait pendapatan sebelum terjadinya konflik agraria yang mengakibatkan terbentuknya aksi gerakan sosial.

“Pendapatan kami sebelum adanya konflik ini, gimana petani pada umumnya cukuplah untuk kebutuhan sehari-hari bisa kita menyekolahkan anak-anak gitu.” (Hasil wawancara dengan Bapak Ardi Surbakti sebagai Sekretaris Jendral Serikat Tani Simalingkar Bersatu, pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 14.33 wib).

Ketika sudah tidak ada lagi lahan untuk bercocok tanam, maka tidak ada lagi penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari artinya kondisi tersebut dikatakan tidak sejahtera.

“Sesudah melakukan gerakan sosial dan lahan kami sudah diambil, kami tidak adalagi penghasilan.” (Hasil wawancara dengan Ibu Martalena Br. Ginting sebagai anggota Serikat Tani Simalingkar Bersatu pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 13.30 wib).

Gerakan sosial yang dibangun untuk mengambil hak-hak para petani yang diambil oleh PTPN II. Pada saat hak tersebut atau tuntutan yang diajukan oleh petani belum dipenuhi seperti pengembalian lahan pertanian untuk bercocok tanam, maka petani tidak memperoleh pendapatan.

“Setelah kami melakukan aksi jalan kaki, untuk memperjuangkan hak kami, penghasilan kami tidak ada, malahan abis duit kami untuk kesana kemari.” (Hasil wawancara dengan Ibu Nurpina Lela Br. Sembiring sebagai anggota Serikat Tani Simalingkar Bersatu, pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 15.36 wib).

Dampak sosial sangat terasa, pada saat tidak adanya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang mengakibatkan petani melakukan aksi gerakan sosial. Seperti halnya yang dialami oleh Bapak Ardi Surbakti.

“Setelah adanya konflik, dan kami melakukan gerakan sosial. Petani tidak bisa berusaha lagi dampak sosialnya sangat tinggi sekali, karena apa mereka tidak bisa berusaha lagi, kan tidak adalagi hasil kebun yang bisa dijual untuk kebutuhan sehari-hari, baik itu kebutuhan untuk anak sekolah.” (Hasil wawancara dengan Bapak Ardi Surbakti sebagai Sekretaris Jendral Serikat Tani Simalingkar Bersatu, pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 14.33 wib).

Pada saat observasi di lapangan para petani yang tergabung ke dalam Serikat Tani Simalingkar Bersatu bergotong royong membuka kemiri, yang mereka ambil dari luar daerah, untuk mengisi waktu luang para petani. Kemiri tersebut setelah di pisahkan dengan kulitnya kemudian dijual ke pasar, yang hasilnya dipakai untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, walaupun hasil tersebut belum dapat mencukupi kebutuhan para petani.



Gambar 4. 3 Petani Membuka Kemiri
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kesimpulan mengenai tingkat pendapatan sebelum melakukan gerakan sosial dan belum adanya konflik para petani cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun setelah adanya konflik sehingga melakukan gerakan sosial

pendapatan para petani tidak ada, karena lahan pertanian belum dapat dimiliki kembali.

2. Pendidikan

Dalam riset ekonomi sangat mementingkan pendidikan untuk mempersiapkan keahlian dan kompetensi yang mendasari atas produksi ekonomi. Akses yang didapatkan dalam pendidikan dalam menamatkan pendidikan formal. Pendidikan sangatlah penting untuk menambah wawasan dan cara pandang seseorang terlebih lagi untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, agar terbangunnya kesejahteraan. Konflik agraria yang mengakibatkan para petani menghalangi aksi gerakan sosial untuk membangun kesejahteraan kelompok, upaya yang dilakukan tersebut memiliki dampak pada petani yang melakukan aksi gerakan sosial.

“Setelah melakukan gerakan sosial, kami sangatlah memiliki dampak, lahan pertanian yang kami perjuangkan belum dapat kami kuasai, menjadikan kami tidak memiliki penghasilan, namun tetap diusahakan untuk pendidikan agar tetap sekolah.” (Hasil wawancara dengan Ibu Martalena Br. Ginting sebagai anggota Serikat Tani Simalingkar Bersatu pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 13.34 wib).

Ketika pendidikan formal tidak tercapai sesuai ketentuan pemerintah yakni wajib belajar 12 tahun, maka kondisi tersebut dapat di katakan belum sejahtera. Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang putus sekolah, yakni faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan faktor sosial.

“Setelah melakukan aksi gerakan sosial, belum ada yang kami dapatkan, anak ku pun ada yang putus sekolah. Faktornya gada uang untuk sekolah, kadang pun malas.” (Hasil wawanacara dengan Ibu Nurpina Lela Br. Sembiring sebagai anggota Serikat Tani Simalingkar Bersatu, pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 15.39 wib).

Kemudian pada waktu yang berbeda dalam wawancara terkait dampak pada pendidikan anggota keluarga setelah melakukan aksi gerakan sosial.

“Kami sesudah melakukan aksi gerakan sosial. Alhamdulillah ada satu yang putus karena nggak mampu kan, untuk melanjutkan ke jenjang kuliah ya sampainya ya SMA doang gitu ya. Alhamdulillah juga kan sampai SMA. (Hasil wawancara dengan Bapak Ardi Surbakti sebagai Sekretaris Jendral Serikat Tani Simalingkar Bersatu, pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 14.35 wib).

Masyarakat yang sudah melakukan upaya membangun gerakan sosial, namun belum mendapatkan hasil dari perjuangannya, megakibatkan masyarakat masih berada pada kondisi belum sejahtera. Ketika berada pada kondisi tersebut bantuan pendidikan sangatlah membantu untuk melanjutkan pendidikan. Bantuan pendidikan adalah pemeberian berupa uang / barang / jasa yang diberikan oleh pihak lain dengan syarat dan ketentuan. Dalam menunjang proses pembelajaran untuk pendidikan, fasilitas sarana pendidikan sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Sarana fasilitas pendidikan yang jauh, akan menambah biaya pendidikan dalam hal transportasi.

“Sampai saat ini, kami tidak memiliki bantuan pendidikan dari pihak manapun. Terkait fasilitas pendidikan pun, hanya ada satu sekolah dasar disini” (Hasil wawancara dengan Ibu Martalena Br. Ginting sebagai anggota Serikat Tani Simalingkar Bersatu pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 13.37 wib).

Bantuan pendidikan dapat meringankan beban keluarga, sehingga tidak terdapat anak putus sekolah. Fasilitas pendidikan yang dekat mampu meningkatkan minat anak untuk belajar.

“Terkait bantuan pendidikan, keluarga ku cuman dapat dari program bantuan PKH, dulu dapat pas masih sekolah SMP 450 ribu. Sekarang anak ku kan putus sekolah, jadinya tidak dapat lagi. Fasilitas pendidikan disini ya cuman SD” (Hasil wawanacara dengan Ibu Nurpina Lela Br. Sembiring sebagai anggota Serikat Tani Simalingkar Bersatu, pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 15.39 wib).

Hadirnya bantuan pendidikan untuk melindungi masyarakat dan mensejahterakan masyarakat. Fasilitas pendidikan di area yang dekat akan mampu meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat sekitar.

“Kami disini setelah melakukan upaya perjuangan belum juga mendapatkan bantuan pendidikan, terlebih fasilitas pendidikan juga hanya Sekolah Dasar” (Hasil wawancara dengan Bapak Ardi Surbakti sebagai Sekretaris Jendral Serikat Tani Simalingkar Bersatu, pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 14.38 wib).

Pendidikan faktor utama untuk meningkat kesejahteraan kelompok, fenomena gerakan sosial masih belum mampu memberikan dampak pada peningkatan pendidikan. Walaupun memiliki dampak tetapi tetap diusahakan untuk tetap menamatkan pendidikan formal. Hasil dari tiga narasumber didapatkan satu dari anggota keluarga ibu Nurpina Lela Br. Sembiring putus sekolah diakibatkan tidak adanya biaya untuk pendidikan. Dua narasumber yang didapatkan mampu menamatkan pendidikan formal, bahkan ada yang melanjutkan ke jenjang kuliah.

Bantuan pendidikan sangatlah membantu menopang kehidupan masyarakat petani. Pada fakta dilapangan hanya ada satu narasumber yang mendapatkan bantuan pendidikan, melalui bantuan PKH (Program Keluarga Harapan), dan setelah melakukan gerakan sosial narasumber tersebut tidak mendapatkan bantuan pendidikan.

Fasilitas pendidikan yang jauh dan hanya sebatas sekolah dasar membuat masyarakat petani harus mengeluarkan uang yang lebih untuk biaya transportasi ketika anggota keluarga masuk ke Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.

3. Kesehatan

Kesehatan bisa ditelaah dari kesehatannya, dan kapabilitas untuk mendapatkan kesehatan seperti fasilitas kesehatan dan sumber biaya yang dipakai. Petani yang teralienasi yang menjadikan petani berada pada kelas bawah sehingga membangun gerakan sosial untuk mendapatkan perubahan sosial.

Pemerintah yang memberikan masyarakat miskin berupa jaminan sosial atau Kartu Indonesia Sehat (KIS) untuk membantu masyarakat memperoleh kesehatan gratis. Untuk melayani kesehatan, pemerintah memiliki fasilitas kesehatan berupa puskesmas, poliklinik desa, posyandu, dan klinik. Agar mempermudah masyarakat untuk secara cepat mendapatkan pelayanan, karena jaraknya yang dekat.

Petani yang tergabung ke dalam Serikat Tani Simalingkar Bersatu setelah melakukan aksi gerakan sosial masih memiliki beberapa masalah terkait kesehatan.

“Setelah kami melakukan aksi gerakan sosial tidak ada jaminan sosial yang didapatkan, khususnya Serikat Tani Simalingkar Bersatu. Bahkan fasilitas kesehatan juga tidak ada di daerah sini.” (Hasil wawancara dengan Ibu Martalena Br. Ginting sebagai anggota Serikat Tani Simalingkar Bersatu pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 13.39 wib).

Pemerintah juga sudah mengamanatkan terkait jaminan sosial pada pasal 28H ayat 3 UUD 1945 menyebutkan bahwa ”Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat”. Dalam undang-undang ini pada prinsipnya untuk keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Lain hal yang didapatkan oleh petani yang menggabungkan dirinya untuk membangun gerakan sosial.

“Kami disini sudah jauh-jauh sampai ke Jakarta menuntut hak kami, belum ada kami mendapatkan apa-apa. Bantuan jaminan kesehatan juga tidak ada seperti KIS itu. Dan fasilitas kesehatan terdekat juga tidak ada disini” (Hasil wawanacara dengan Ibu Nurpina Lela Br. Sembiring sebagai anggota Serikat Tani Simalingkar Bersatu, pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 15.39 wib).

Hal itu juga dipertegas oleh petinggi Serikat Tani Simalingkar Bersatu yang menjabat sebagai Sekretaris Jendral mengenai bantuan jaminan sosial, dan fasilitas kesehatan yang berada di wilayah konflik agraria.

“Kami belum ada mendapatkan jaminan sosial sama sekali pun. Fasilitas kesehatan juga tidak ada.” (Hasil wawancara dengan Bapak Ardi Surbakti sebagai Sekretaris Jendral Serikat Tani Simalingkar Bersatu, pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 14.38 wib).

Jaminan sosial sangatlah penting untuk memberikan perlindungan sosial bagi masyarakat terkhusus petani yang melakukan gerakan sosial akibat terganggunya pendapatan para petani yang tidak memiliki lahan pertanian lagi. Jika mengacu pada pasal 28H ayat 3 maka petani tidak mendapatkan keadilan sosial terkait jaminan sosial yang sudah dicanangkan oleh pemerintah, yang mengakibatkan para petani berada pada kondisi tidak bermartabat.

Fasilitas kesehatan juga sangat penting agar secara cepat mendapatkan pelayanan kesehatan bagi yang membutuhkan. Pada area konflik tidak terdapat fasilitas kesehatan, bahkan dari sebelum dan sesudah melakukan gerakan sosial. Petani berada pada kondisi yang tidak aman sehingga belum dapat dikatakan sejahtera.

4. Kondisi Tempat Tinggal dan Lahan Pertanian

Kondisi perumahan yang dimiliki oleh keluarga, dilihat dari status kepemilikan, kualitas, dan fasilitas yang dimiliki. Status kepemilikan rumah

sangat penting dan memiliki manfaat bagi yang memilikinya, manfaatnya ialah agar masyarakat secara resmi yang bersifat perdata untuk hak atas kepemilikannya sendiri. Dalam pasal 20 Undang-Undang Pokok Agraria yang mengatur tentang sertifikat hak milik yang menyebutkan bahwa “sertifikat hak milik atas tanah atau bangunan adalah hak turun temurun, terkuat, dan terpenuh yang dapat dimiliki oleh seseorang atas tanah”. Terkait status kepemilikan rumah, ini merupakan salah satu yang di perjuangkan oleh Serikat Tani Simalingkar Bersatu yang membangun aksi gerakan sosial untuk menciptakan kesejahteraan kelompok.

“Sebelum adanya konflik, kami disini menguasai rumah yang kami tempati, namun sekarang status kepemilikan rumah sudah tidak ada, bahkan gubuk untuk tempat tinggal kami sudah dirusak oleh pihak PTPN II, dan kami sudah mengontrak di luar area konflik. Karena tuntutan kami ke pemerintah belum ada di eksekusi sampai sekarang.” (Hasil wawancara dengan Ibu Martalena Br. Ginting sebagai anggota Serikat Tani Simalingkar Bersatu pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 13.43 wib).

Tujuan dari status kepemilikan rumah adalah untuk legalitas atas kebebasan penuh di mata hukum, dapat diwariskan, dan terkait dengan kesejahteraan bagi pemiliknya agar tidak mengeluarkan biaya lebih untuk mengontrak rumah. Kesejahteraan juga menyangkut dengan kondisi rumah yang layak huni, yakni memiliki tempat tinggal yang semi permanen supaya dapat menjaga keselamatan anggota keluarga yang dihuninya.

“Status kepemilikan rumah sebelum konflik yang kami melakukan aksi jalan kaki, itu milik orang tua yang kami tempati secara turun temurun, dan sudah SK Camat. Namun sekarang sudah dikuasai PTPN II. Kondisi rumah pun dulu cukup lah untuk ditinggali, sekarang aku mengontrak.” (Hasil wawanacara dengan Ibu Nurpina Lela Br. Sembiring sebagai anggota Serikat Tani Simalingkar Bersatu, pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 15.43 wib).

Jika tidak ada sertifikat hak milik, maka tidak berhak untuk dihuni atau mendirikan bangunan. Status kepemilikan rumah sendiri adalah upaya pendorong pembangunan untuk kesejahteraan yang berkaitan dengan asset ekonomi. Terlebih lagi, kondisi rumah yang layak huni mempengaruhi kualitas hidup seseorang.

“Kemarin sih sebelum membangun gerakan sosial, kalau khususnya kita yang di Simalingkar ini kemarin kita sudah mempunyai SK masing-masing, memang masih SK dari Camat. Namun ketika itu kita pertahankan itu pun tidak diakui dan dianggap tidak sah rata-rata memang semua sudah punya SK Camat semua tapi begitupun PTPN 2 tidak mengakuinya dan mengatakan itu milik mereka. Kondisi rumah pun dulu layak hunilah, namun tahun 2017 terjadi okupasi disitulah rumah-rumah masyarakat kita Simalingkar A ini dihancurkan” (Hasil wawancara dengan Bapak Ardi Surbakti sebagai Sekretaris Jendral Serikat Tani Simalingkar Bersatu, pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 14.38 wib).

Selain status kepemilikan rumah, status kepemilikan lahan pertanian juga tidak kalah penting untuk kesejahteraan kelompok. Lahan pertanian adalah bidang tanah yang dipakai untuk usaha di bidang pertanian. Lahan pertanian dapat memberikan kontribusi kepada kesejahteraan masyarakat dalam hal ekonomi. Lahan pertanian merupakan hal utama yang diperjuangkan oleh Serikat Tani Simalingkar Bersatu, karena menyangkut proses produksi ekonomi.

“Status kepemilikan lahan pertanian kami juga sama dengan rumah, yakni sekarang sudah tidak ada lagi. Lahan pertanian sangat penting bagi kami, karena macam mana kami lagi kami menyekolahkan anak-anak dan mencukupi kebutuhan kami sehari-hari” (Hasil wawancara dengan Ibu Martalena Br. Ginting sebagai anggota Serikat Tani Simalingkar Bersatu pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 13.45 wib).

Status kepemilikan lahan milik sendiri bagi para petani untuk proses produksi, memiliki manfaat yakni petani bebas untuk menentukan tanaman, bebas

memakai teknologi yang dipakai, dan kemampuan yang dimiliki. Ketika adanya kebebasan, petani lebih mudah untuk memilih produksinya sendiri, sehingga produksinya dapat lebih maksimal.

“Status kepemilikan lahan kami sudah Sk Camat, namun tidak diakui oleh PTPN II. Lahan pertanian bagi kami sangat penting karna untuk makan mata pencarian dari lahan. Lahan nya sudah gk ada kerja sampingan buka kemiri dari kulitnya 750perak. Udah gada lagi lahan udah 3 tahun berjuang gadapat dapat.” (Hasil wawanacara dengan Ibu Nurpina Lela Br. Sembiring sebagai anggota Serikat Tani Simalingkar Bersatu, pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 15.43 wib).

Jika tidak adanya status kepemilikan lahan maka tidak dapat melakukan proses bercocok tanam, dan menyangkut kesejahteraan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ardi Surbakti.

“Sebelum melakukan aksi gerakan sosial, kami sudah memegang kepemilikan Sk Camat. Namun sekarang sudah diambil sama halnya dengan rumah. Lahan pertanian juga sangat penting bagi kami karena dari kita mempunyai lahan pertanian itu kan kita bisa bercocok tanam berusaha dan bisa berekonomi begitu berekonomi ini untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari bisa untuk keperluan anak sekolah supaya pendidikan yang bisa setinggi mungkin dapat kita biyai kan gitu. Setelah melakukan aksi gerakan sosial kami belum ada mendapatkan hak kami terkait rumah dan lahan pertanian ini lah. (Hasil wawancara dengan Bapak Ardi Surbakti sebagai Sekretaris Jendral Serikat Tani Simalingkar Bersatu, pada hari sabtu, tanggal 16 Juli 2022 pukul 14.38 wib).

Status kepemilikan rumah dan lahan pertanian belum didapatkan oleh petani. Padahal ini adalah tuntutan yang paling utama diajukan kepada pemerintah setelah rumah dan lahan pertanian petani yang memiliki legalitas SK Camat diambil oleh PTPN II. Lahan pertanian yang tidak ada mempengaruhi sekali kondisi kesejahteraan para petani, menyangkut pendapatan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya upaya Serikat Tani Simalingkar Bersatu dalam melakukan gerakan sosial termasuk ke dalam gerakan sosial lama. Karena memiliki karakteristik yang bersifat materialistik dan menuntut keberlangsungan hidup. Serta sesuai dengan ciri-ciri gerakan sosial lama yaitu: memiliki struktur organisasi, memiliki identitas yang jelas, memiliki dasar pemikiran, dan perlawanan kelas.

Gerakan sosial menuntut perubahan sosial. Perubahan sosial yang diinginkan adalah kesejahteraan kelompok. Serikat Tani Simalingkar Bersatu setelah melakukan gerakan sosial belum mencapai pada kesejahteraan kelompok faktor tersebut dikarenakan tidak adanya lahan pertanian sehingga tidak memiliki pendapatan, tidak adanya jaminan sosial terkait kesehatan para petani, tidak mendapatkan bantuan pendidikan serta sarana pendidikan hanya terdapat sekolah dasar, dan tidak memiliki rumah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memiliki beberapa saran yang direkomendasikan sebagai bahan evaluasi. *Pertama*, Serikat Tani Simalingkar

Bersatu terus kokoh dalam melakukan perjuangan untuk melakukan perubahan sosial. *Kedua*, Serikat Tani Simalingkar Bersatu segera melakukan pelatihan dan pemberdayaan untuk anggota, agar memiliki keterampilan yang lain, sehingga mendapatkan penghasilan dari keterampilan tersebut. *Ketiga*, pemerintah harus melihat ini sebagai fenomena positif, karena fenomena tersebut menyangkut kesejahteraan masyarakat petani.

Daftar Pustaka

- Afifudin, R. (2020). *Dalam Gerakan Reclaiming Petani Di Rotorejo-Kruwuk Blitar. 08.*
- Akbar, I. (2016). Demokrasi Dan Gerakan Sosial (Bagaimana Gerakan Mahasiswa Terhadap Dinamika Perubahan Sosial). *Jurnal Wacana Politik*, 1(2). <https://doi.org/10.24198/jwp.v1i2.11052>
- Amalia Rahmah, D., & Soetarto, E. (2015). Gerakan Paguyuban Petani Versus Negara Dan Dampaknya Pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Sukamulya. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.22500/sodality.v2i1.9408>
- Argenti, G. (2010). Sebuah Review Teori Gerakan Sosial. *Academia*, June, 1–15.
- Ariani, M. (2010). *Pertanian Sumber Kehidupan*. Banten.Litbang.Pertanian.Go.Id. <https://banten.litbang.pertanian.go.id/new/index.php/publikasi/koran/218-pertanian-sumber-kehidupan>
- Ayuningtias, T., & Murdianto. (2017). *Dampak Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ciherang Pondok, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor. 1(2)*, 143–156.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (edisi III). Balai Pustaka.
- Dewantoro. (2020). *Duduk Perkara Konflik Lahan PTPN II, hingga 170 Petani Sumut Nekat Jalan Kaki ke Jakarta - Kompas.com*. Kompas.Com. <https://regional.kompas.com/read/2020/07/17/14205691/duduk-perkara-konflik-lahan-ptpn-ii-hingga-170-petani-sumut-nekat-jalan-kaki?amp=1&page=2>

- Fadilah, N. (2020). Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(1), 49–67.
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Fadli, A. (2021). *Sepanjang 2020 Konflik Agraria 241 Kasus, Tertinggi Sektor Perkebunan*. Kompas.Com.
<https://www.kompas.com/properti/read/2021/01/06/160000521/sepanjang-2020-konflik-agraria-241-kasus-tertinggi-sektor-perkebunan>
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. PT. Refika Aditama.
- Fuadi, A., & Tasmin, T. (2019). Gerakan Sosial Baru di Ruang Publik Virtual. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(1), 48–60.
<https://doi.org/10.15575/hanifiya.v1i1.4261>
- Gunawan, W., Sulaeman, M., Irawan, E. Y., Gunawan, W., & Sulaeman, M. (2022). *Tahapan gerakan sosial sidney tarrow dalam kasus serikat petani piondo sulawesi tengah*. 11(1), 73–95.
- Haris, A., AB Rahman, A. Bin, & Wan Ahmad, W. I. (2019). Mengenal Gerakan Sosial dalam Perspektif Ilmu Sosial. *Hasanuddin Journal of Sociology*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.31947/hjs.v1i1.6930>
- Harsasto, P. (2020). Membedah Diskursus Modal Sosial dan Gerakan Sosial: Kasus Penolakan Pabrik Semen di Desa Maitan, Kabupaten Pati. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 11(1), 18–30.
<https://doi.org/10.14710/politika.11.1.2020.18-30>
- Haryanto, R., & Fitri, M. (2018). Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Duri di Tengah Social Distancing Pandemi COVID-19. *Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 115–141.
- Henri. (2018). Implementasi Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani (Studi Peningkatan Kesejahteraan

- Masyarakat Desa Lantang Kecamatan Pol-Sel Kabupaten Takalar).
Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.
- Huda, M. (2008). *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial* (Cet. I). Pustaka Pelajar.
- Kholid, I. (2021). Dinamika Peran Gerakan Sosial Keagamaan NU Dalam Merespon Perubahan Sosial. *JURNAL ARRISALAH*, 7, 96–108.
- Kurnia Dwisari, F. (2021). *Peran Kelompok Tani Karunia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan Kota Medan*.
http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544
https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=tawuran+antar+pe+laajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237
- Laia, K. (2021). *Betahita / Konflik Agraria di Tahun Pandemi 2020 Tetap Tinggi*. BetaHita. <https://betahita.id/news/detail/5858/konflik-agraria-di-tahun-pandemi-2020-tetap-tinggi.html?v=1639475841>
- Lofland, J. (1985). *Protest: Studies of Collective Behavior and Social Movement*. Transaction Publisher.
- Manulu, D. (2016). Gerakan Sosial Dan Perubahan Kebijakan Publik Kasus Perlawanan Masyarakat Batak vs PT. Inti Indorayon Utama, di Porsea, Sumatera Utara. *Populasi*, 18(1), 27–50. <https://doi.org/10.22146/jp.12066>
- Mardimin, J. (2021). *Saatnya Melawan: Membaca dan Memaknai Gerakan Sosial* (e-book). PT BPK Gunung Mulia.
- Meuraksa, M. A. ., & Saputra, A. . (2020). Peranan Karang Taruna Dalam Upaya Penyelenggaraan Dan Pembangunan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Pamulang. *Humanika: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora*, 4(1), 7–33.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rodhakarya.
- Mutia Annur, C. (2020). *Sektor Pertanian Paling Banyak Menyerap Tenaga Kerja Indonesia | Databoks*. Databoks.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/12/sektor-pertanian-paling-banyak-menyerap-tenaga-kerja-indonesia>
- Nurdin, M. (2018). *Akar Konflik Pertanahan Di Indonesia*. 3(2), 126–141.
- Prasetya, A. (2019). Isu Gerakan Sosial Baru: Tempat Nasi Gratis Bandung. *SosioGlobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 3(2), 54.
<https://doi.org/10.24198/jsg.v3i2.21638>
- sadikin. (n.d.). *Perlawanan petani, konflik agraria, dan gerakan sosial*. 19–42.
- Saidang, S., & Suparman, S. (2019). Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 122–126. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.140>
- Saleh, A. (2019). *Pengertian, Batasan, dan Bentuk Kelompok*. 1–64.
- Saputra, S. (2020). Pengemasan Ideologi dalam Gerakan Hijrah: Studi Kasus Gerakan Komunitas Sahabat Hijrahku di Medan. *Civic-Culture : Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 4(1), 287–300.
<http://publikasi.stkipgri-bkl.ac.id/index.php/CC/article/view/166>
- Sari, I. (2017). Hak-Hak Atas Tanah Dalam Sistem Hukum Pertanahan Di Indonesia Menurut Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA). *Jurnal Mitra Manajemen*, 9(1), 15–33.
- Setiawan, H. H. (2019). Merumuskan Indeks Kesejahteraan Sosial (Iks) Di Indonesia. *Sosio Informa*, 5(3). <https://doi.org/10.33007/inf.v5i3.1786>
- Sigh, R. (2010). *Gerakan Sosial Baru*. Resist Book.
- Siregar, S. A. (2018). Land Grab. *INA-Rxiv Paper*.

- Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmana, O. (2016). *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Intrans Publishing.
- Susanto, N. H. (2015). Gerakan Sosial Petani Desa Banjaranyar Dalam Memperjuangkan Lahan Pertanian. *Jurnal Penelitian*, 12(2), 295.
<https://doi.org/10.28918/jupe.v12i2.655>
- Taib, R. (2010). *Konflik Pembangunan Dan Gerakan Sosial Baru (Upaya Memahami Perubahan Identitas Gerakan dari “ Petani ” menjadi “ Masyarakat Adat ”)*.
- W. J. S. Poerwadarminta. (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Watunglawar, B., & Leba, K. (2020). *Kesejahteraan sosial: sebuah perspektif dialektis*. 01, 10–24.
- Zakie, M. (2016). *Konflik Agraria Yang Tak Pernah Reda*. 24(1), 40–55.

Lampiran 1.
Dokumentasi Penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : DICKY RENALDI
Tempat/ Tgl Lahir : Desa Paku, 31 juli 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Melati V No.F-201 Lingkungan VIII Kelurahan
Galang Kota
Anak Ke : 1 dari 1 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Misno
Ibu : Zuriah
Alamat : Jl. Melati V No.F-201 Lingkungan VIII Kelurahan
Galang Kota

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 101981 Galang
2. SMP Negeri 01 Galang
3. SMA Negeri 01 Galang
4. Kuliah pada Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Program Studi Kesejahteraan Sosial
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, September 2022



DICKY RENALDI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PIMDIP (MPP) - MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/EAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
🌐 <https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📠 umsumedan 📧 umsumedan 📠 umsumedan 📠 umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi *Kesejahteraan Sosial*
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, *26 Januari* 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : *Dicky Renaldi*
N P M : *1803090036*
Program Studi : *Kesejahteraan Sosial*
Tabungan sks : *127..... sks, IP Kumulatif 3,66*

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<i>Ceratan Serikat Tali Simalingkar Dalam Upaya Membangun Kesejahteraan kelompok di Deli Serdang, Sumatera Utara</i>	<i>X</i>
2	<i>Pernu AMATI Indonesia Dalam Meningkatkan Kelompok Muda Untuk Pengembangan Ekowisata</i>	<i>X</i>
3	<i>Dukungan Sosial Antar Mahasiswa Terhadap Tugas Skripsi (Studi kasus : Mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)</i>	<i>X</i>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

PB : *SAHRAN SAPUTRA* Pemohon

019.18.0309

Dual
(Dicky Renaldi)

Medan, tgl. *27 Januari*20*22*

Ketua,

ahidto
(H. Mujahid, S.Si M.Si)
NIDN: *0128055902*

Dosen Pembimbing yang diajukan
Program Studi.....

(Signature)
NIDN:



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umstumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 176/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **26 Januari 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **DICKY RENALDI**
N P M : 1803090036
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **GERAKAN SERIKAT TANI DALAM UPAYA MEMBANGUN KESEJAHTERAAN KELOMPOK (STUDI KASUS GERAKAN SERIKAT TANI SIMALINGKAR BERSATU DI DESA SIMALINGKAR A KABUPATEN DELI SERDANG)**
Pembimbing : **SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 019.18.309 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 26 Januari 2023.

Ditetapkan di Medan,

Pada Tanggal, 30 Dzulqaidah 1443 H

30 Juni 2022 M



Dr. Arifin Saleh., S.Sos., MSP.

NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertanggung.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 25 Februari 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Dicky Renaldi
N P M : 1803090036
Jurusan : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 176.../SK/IL.3/UMSU-03/F/20.22. tanggal 26 Januari 2022 dengan judul sebagai berikut :

GERAKAN SERIKAT TANI SIMALINGKAR DALAM UPAYA MEMBANGUN
KESEJAHTERAAN KELOMPOK DI DELI SERDANG, SUMATERA UTARA

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

Pemohon,

Dicky

(... Dicky Renaldi ...)

(SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 725/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
 Hari, Tanggal : **Selasa, 31 Mei 2022**
 Waktu : **09.00 WIB s.d. selesai**
 Tempat : **Online/Daring**
 Pemimpin Seminar : **H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	GUNAWAN	1803090031	Drs. EFENDI AGUS., M.Si	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	KETERLIBATAN ANAK DALAM PEMENUHAN EKONOMI KELUARGA DI KUTA CANE ACEH TENGAH
2	ALVI RIZALDI	1803090010	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Drs. EFENDI AGUS., M.Si	EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI ERA PANDEMI COVID-19 DI DESA HALOBAN KECAMATAN PULAU BANYAK BARAT
3	DICKY RENALDI	1803090036	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	GERAKAN SERIKAT TANI SIMALINGKAR DALAM UPAYA MEMBANGUN KESEJAHTERAAN KELOMPOK DI DELI SERDANG, SUMATERA UTARA
4	PUTRI ANANDA	1803090027	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PERANAN PEREMPUAN "SINGLE PARENT" DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS DI DESA MULYOREJO KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG)
5	KARTIKA SUPLY	1803090004	Drs. EFENDI AGUS., M.Si.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI KELURAHAN KOTA MATSUM IV KECAMATAN MEDAN AREA, KOTA MEDAN

Medan, 29 Syawal 1443 H
30 Mei 2022 M



(Dr. ARIF MUSALEH, S.Sos., MSP.)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Dicky Renaldi
 N P M : 1803090036
 Jurusan : Kesejahteraan Sosial
 Judul Skripsi : Gerakan Serikat Tani Dalam Upaya Membangun Kesejahteraan Kelompok (Studi kasus Gerakan Serikat Tani Simalingkar Bersatu Di Desa Simalingkar A Kabupaten Deli Serdang)

No.	Tanggal	Kegiatan/Advi/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	09/02/22	Bimbingan latar belakang masalah, dan rumusan masalah	
2.	11/02/22	Bimbingan Uraian Teoritis	
3.	18/02/22	Bimbingan Metode Penelitian	
4.	25/02/22	ACC Seminar Proposal	
5.	23/06/22	Bimbingan Revisi, dan Pedoman wawancara.	
6.	30/06/22	ACC Pedoman wawancara	
7.	1/08/22	Bimbingan Hasil Penelitian	
8.	10/08/22	Perbaikan Hasil Penelitian	
9.	15/08/22	ACC Sidang Meja Hijau	

Medan, Agustus 2022...

Dekan,

(Dr. Anwar Sath, S.Sos, M.SP)

Ketua Jurusan,

(H. Mulyahidam, S.Sos, M.SP)

Pembimbing

(Sahrani Sapatna, S.Sos, M.Sos)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1239/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Pogram Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : **Rabu, 24 Agustus 2022**
Waktu : **08.15 WIB s.d. Selesai**
Tempat : **Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2**

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	DICKY RENALDI	1803090036	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	GERAKAN SERIKAT TANI DALAM UPAYA MEMBANGUN KESEJAHTERAAN KELOMPOK (STUDI KASUS GERAKAN SERIKAT TANI SIMALINGKAR BERSATU DI DESA SIMALINGKAR A KABUPATEN DELI SERDANG)
2	PUTRI ANANDA	1803090027	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PERANAN PEREMPUAN "SINGLE PARENT" DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS DI DESA MUL YOREJO KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG)
3	KARTIKA SUPLY	1803090004	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI KELURAHAN KOTA MATSUM IV KECAMATAN MEDAN AREA, KOTA MEDAN
4						
5						

Notulis Sidang :

1.



Medan, 22 Muharram 1444 H

20 Agustus 2022 M

Panitia Ujian

Kelva

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum